

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN ANAK SEKOLAH
DASAR NEGERI KEPATIHAN DALAM MENGGUNAKAN IKAN ATAU
OLAHANNYA
DI KOTA BOJONEGORO, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
**NINDYA AYU PRAMESTI
NIM. 115080407111012**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRWIJAYA
MALANG
2016**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI KEPATIHAN DALAM MENGKONSUMSI IKAN ATAU OLAHANNYA DI KOTA
BOJONEGORO, JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

Oleh:
NINDYA AYU PRAMESTI
NIM. 115080407111012

Menyetujui,
Dosen Penguji I



(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 196104171990031001

Tanggal : 14 JAN 2016

Mengetahui
Dosen Penguji II



(Tiwi Nurjannati S.Pi, MM)
NIP. 196104171990031001

Tanggal :

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 1950312005012001

Tanggal : 14 JAN 2016

Mengetahui
Dosen Pembimbing II



(Zainal Abidin S.Pi, MBA, MP)
NIP. 197702212002121008

Tanggal :

14 JAN 2016

14 JAN 2016



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 196104171990031001

Tanggal: 14 JAN 2016

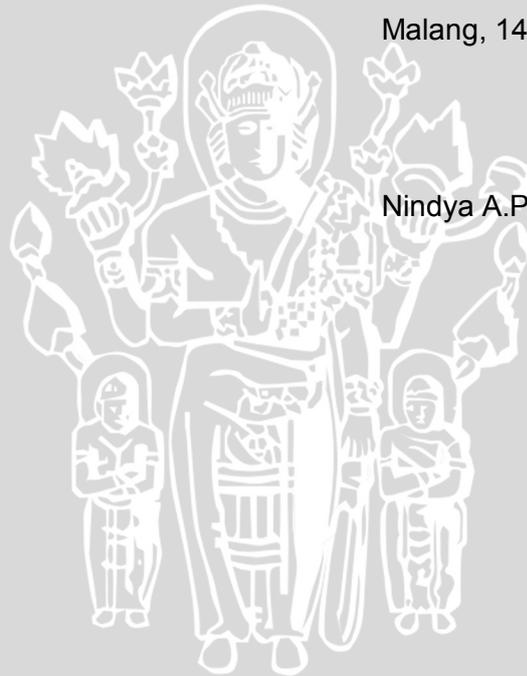
PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil peneitian dan karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain dan yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan terdapat hasil penjiplakan (plagiasi) maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Indonesia

Malang, 14 Januari 2016

Nindya A.P





RINGKASAN

NINDYA AYU PRAMESTI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam Mengkonsumsi Ikan atau Olahannya di Kota Bojonegoro, Jawa Timur oleh **(DR. IR. MIMIT PRIMYASTANTO, MP dan ZAINAL ABIDIN, S.Pi, MBA, MP)**

Pada anak pada usia Sekolah Dasar 6-11 tahun merupakan anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan termasuk dalam kelompok rawan gizi. Konsumsi makanan terutama makanan yang mengandung energi dan protein merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gizi anak. Salah satu cara alternatif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan protein untuk anak adalah dengan makan makanan yang berasal dari ikan karena anak-anak harus belajar hal-hal baru setiap hari mulai dari kegiatan kelas, olahraga ekstrakurikuler dan masih banyak hal lain yang harus dilakukan. Sementara itu anak juga menjadi harapan bagi kedua orang tuanya untuk bisa unggul di segala bidang. Begitu banyak tekanan pada otak anak, jadi orang tua harus membangun kekuatan otaknya, dengan cara memilih makanan yang tepat untuk si anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola konsumsi ikan atau olahan ikan pada anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya, menganalisis faktor apa saja yang paling dominan dalam mempengaruhi anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu secara random sampling karena bisa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya untuk dipilih menjadi sampel yaitu kelas 1-6 yang masing-masing diambil 20% responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara populasi dibagi dalam sub populasi (strata) dengan tujuan membentuk sub populasi yang didalamnya membentuk satuan-satuan sampling yang memiliki nilai variabel yang tidak terlalu bervariasi, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai 6 dengan total siswa 240 orang, masing-masing kelas diambil 8 anak untuk dijadikan sampel dengan total responden dari keseluruhan kelas adalah 48 anak sebagai obyek penelitian yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro, karena sekolah dasar kelas 1 sampai 6 adalah anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan yang masih memerlukan protein pada ikan.

Pada pola makan anak (Y) Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro terdapat variabel untuk membentuk pola makan anak (Y1.1) dengan memperkenalkannya dari kecil bahwa daging ikan sangat baik untuk pertumbuhan otaknya, menciptakan suasana yang menyenangkan (Y1.2) dengan mengkonsumsi ikan bersama keluarga karena keluarga mereka juga menyukai olahan ikan, penyajian makanan yang menarik (Y1.3) pada saat makan ikan ibu selalu memasak olahan ikan dengan membentuknya menjadi bentuk boneka yang lucu.

Terdapat 3 variabel yaitu faktor budaya, faktor pribadi dan faktor sosial yang mempengaruhi anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya. Faktor budaya tidak berpengaruh untuk anak mengkonsumsi ikan, karena responden

tidak memandang tentang keinginan, lingkungan, kemampuan orang tua karena kebanyakan anak mengkonsumsi ikan bukan karena pengaruh teman-teman disekitarnya yang suka makan ikan atau olahannya melainkan karena menyesuaikan faktor sosial dari orang tua anak tersebut yang bisa dipandang mampu tidaknya untuk membeli ikan, faktor pribadi yang mempengaruhi, anak sekolah dasar tersebut makan ikan karena dorongan dan pengaruh dari keluarga mereka terutama pengaruh dari orang tuanya yang mengatur boleh tidaknya makanan apa saja yang boleh dimakan, kebanyakan dari responden makan ikan karena peran dari ibu yang sering memasak ikan atau sering membelikan ikan karena banyak kandungan gizi dan protein di dalam daging ikan yang sangat baik untuk perkembangan otak dan tubuh si anak.

Berdasarkan hasil analisa dengan statistika SPSS diperoleh hasil dari analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,230 + 0,051 x_1 + 0,441 x_2 + -0,065 x_3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 6,230, dengan nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh tiap variabel sebesar 0,051 pada variabel budaya (X1), 0,441 pada variabel pribadi (X2), dan -0,065 pada variabel sosial (X3). Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya adalah faktor pribadi meliputi pekerjaan orang tua, kebiasaan, kesukaan



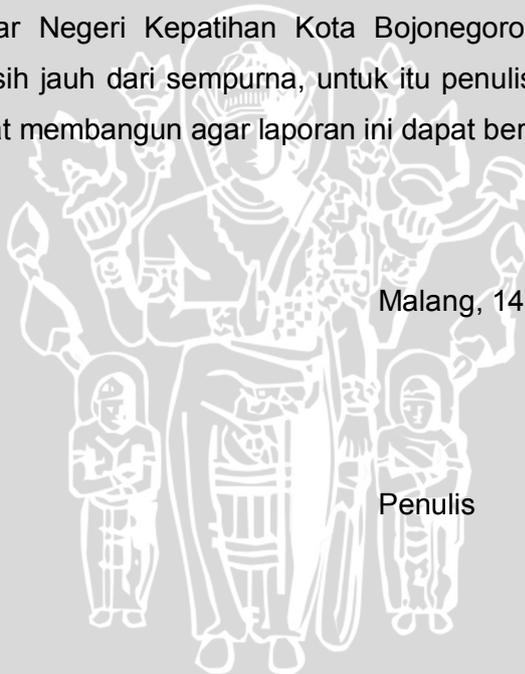
KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Dalam Mengonsumsi Ikan Atau Olahannya Di Kota Bojonegoro, Jawa Timur”**, dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang. Pokok bahasan dalam laporan ini meliputi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Dalam Mengonsumsi Ikan Atau Olahannya Di Kota Bojonegoro, Jawa Timur dan Faktor yang dominan mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengonsumsi ikan di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro. Sangat disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar laporan ini dapat bermanfaat.

Malang, 14 Januari 2016

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan terslesainya laporan skripsi yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam Mengonsumsi Ikan atau Olahannya di Kota Bojonegoro, Jawa Timur. Banyak sekali pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian laporan ini, maka penulis ingin menyampaikan do'a dan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT Sang Maha Pemilik Pengetahuan tanpa batas, senantiasa memberikan penulis kekuatan, ketabahan dan kesabaran dalam proses penelitian serta penulisan laporan skripsi. Allah SWT telah memberikan penulis ketenangan hati, jiwa dan pikiran serta didekatkan dengan orang – orang yang sholeh dan sholehah.
2. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Orang Tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya yang selalu menjadi inspirasi peneliti untuk tetap kuat dalam menyusun laporan serta menjadi motivasi.
3. Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP dan Zainal Abidin, S.Pi. MBA. MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk, informasi serta waktu dan selalu sabar membimbing saya sehingga laporan ini dapat diselesaikan
4. Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP dan Tiwi Nurjannati, SPi, MM selaku dosen penguji saya yang menyediakan waktunya, nasehat serta kasih sayangnya dalam memberikan arahnya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.
5. Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si. selaku dosen Lab. SEPK yang selalu membantu segala kesulitan dalam pengerjaan laporan skripsi serta sudah meluangkan sedikit waktunya.
6. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya, Toni dan Erica Damayanti, Bustami Iqbal Ashshiddiqi, Wahyu Ragwan, Diyah, Camlis Riski.

Malang, 14 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

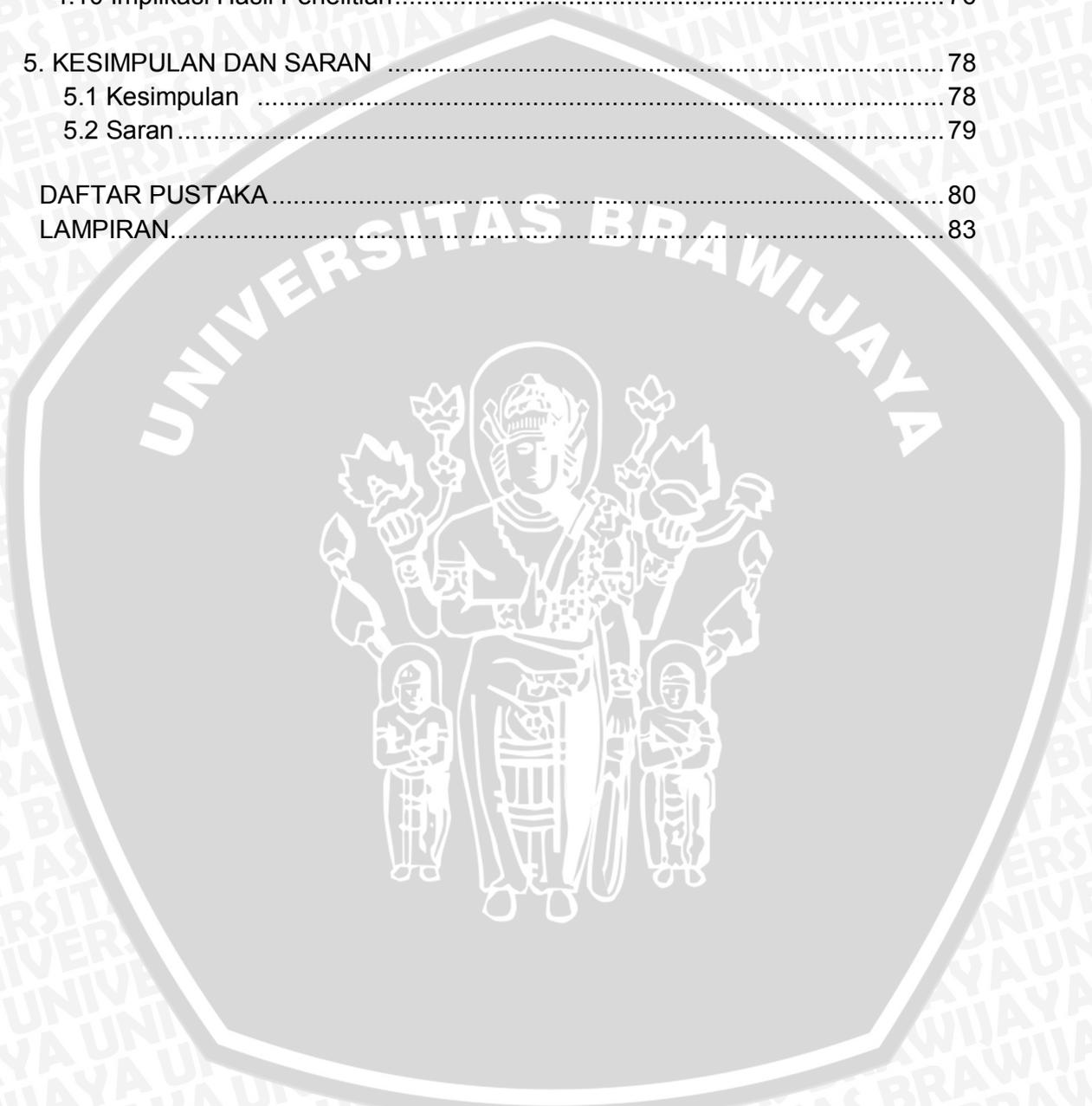
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian terdahulu	5
2.2 Perilaku Konsumen.....	8
2.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	9
2.4.Pengambilan Keputusan Konsumen.....	12
2.5.Bauran Pemasaran	15
2.6 Ikan dan Olahannya.....	16
2.6.1 Ikan.....	16
2.6.2 Klasifikasi Ikan	18
a. Ikan Bandeng.....	18
b. Ikan Lele	19
c. Ikan Gurame.....	21
d. Ikan Tongkol.....	22
2.6.3 Olahan Ikan	23
a.Bakso Ikan Bandeng	25
b.Nugget Ikan Tongkol	26
c. Abon Ikan Lele	27
d. Gurame Crispy.....	28
2.7 Preferensi Anak dalam Mengonsumsi Makanan.....	28
2.8 Peran Orang Tua terhadap Pola Makan Anak	29
a. Membentuk Pola Makan Anak.....	30
b. Menciptakan Situasi yang Menyenangkan	31
c. Penyajian Makanan yang Menarik	32
2.9 Kerangka Pemikiran.....	32
3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36



3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Data Primer.....	38
a. Wawancara.....	39
b. Observasi.....	40
c. Dokumentasi	41
3.4.2 Data Sekunder	41
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	42
3.6 Uji Asumsi Klasik	43
a. Multikolinieritas	44
b. Heterokedastisitas	44
c. Normalitas.....	45
d. Autokorelasi	45
3.7 Uji Statistik.....	45
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
b. Uji F (Uji Simultan).....	46
c. Uji t (Uji Regresi secara Parsial).....	47
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.9 Macam-Macam Variabel.....	48
a. Faktor Budaya (X1).....	48
b. Faktor Pribadi (X2).....	48
c. Faktor Sosial (X3)	49
d. Pola Makan Anak (Y).....	49
3.10 Skala Pengukuran.....	50
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.2 Letak geografis dan Topografi Kota Bojonegoro	51
4.3 Keadaan Umum Demografi Kota Bojonegoro	52
4.4 Karakteristik Responden	53
4.4.1 Responden Berdasarkan Kelas dan Usia.....	54
4.4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.4.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	56
4.4.4 Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.....	56
4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	57
4.5.1 Faktor Budaya (X1).....	58
4.5.2 Faktor Pribadi (X2).....	59
4.5.3 Faktor Sosial (X3).....	61
4.5.4 Pola Konsumsi Ikan (Y).....	63
4.6 Metode Analisis Data	64
4.6.1 Regresi Linier Berganda.....	64
4.7 Uji Asumsi Klasik	65
4.7.1 Multikolinieritas	66
4.7.2 Heterokedastisitas	66
4.7.3 Normalitas.....	67
4.7.4 Autokorelasi	69

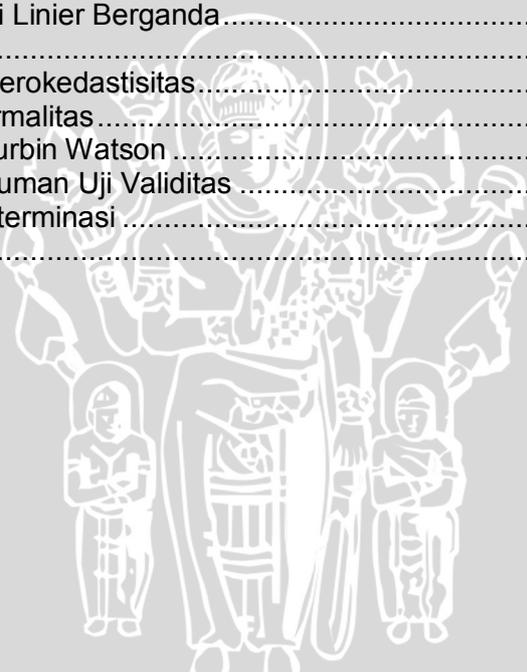


4.8 Uji Validitas	69
4.8.1 Uji Reliabilitas	70
4.9 Uji Statistik	71
a. Koefisien Determinasi (R^2)	71
b. Uji F	72
c. Uji t	73
4.10 Implikasi Hasil Penelitian	76
5. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83



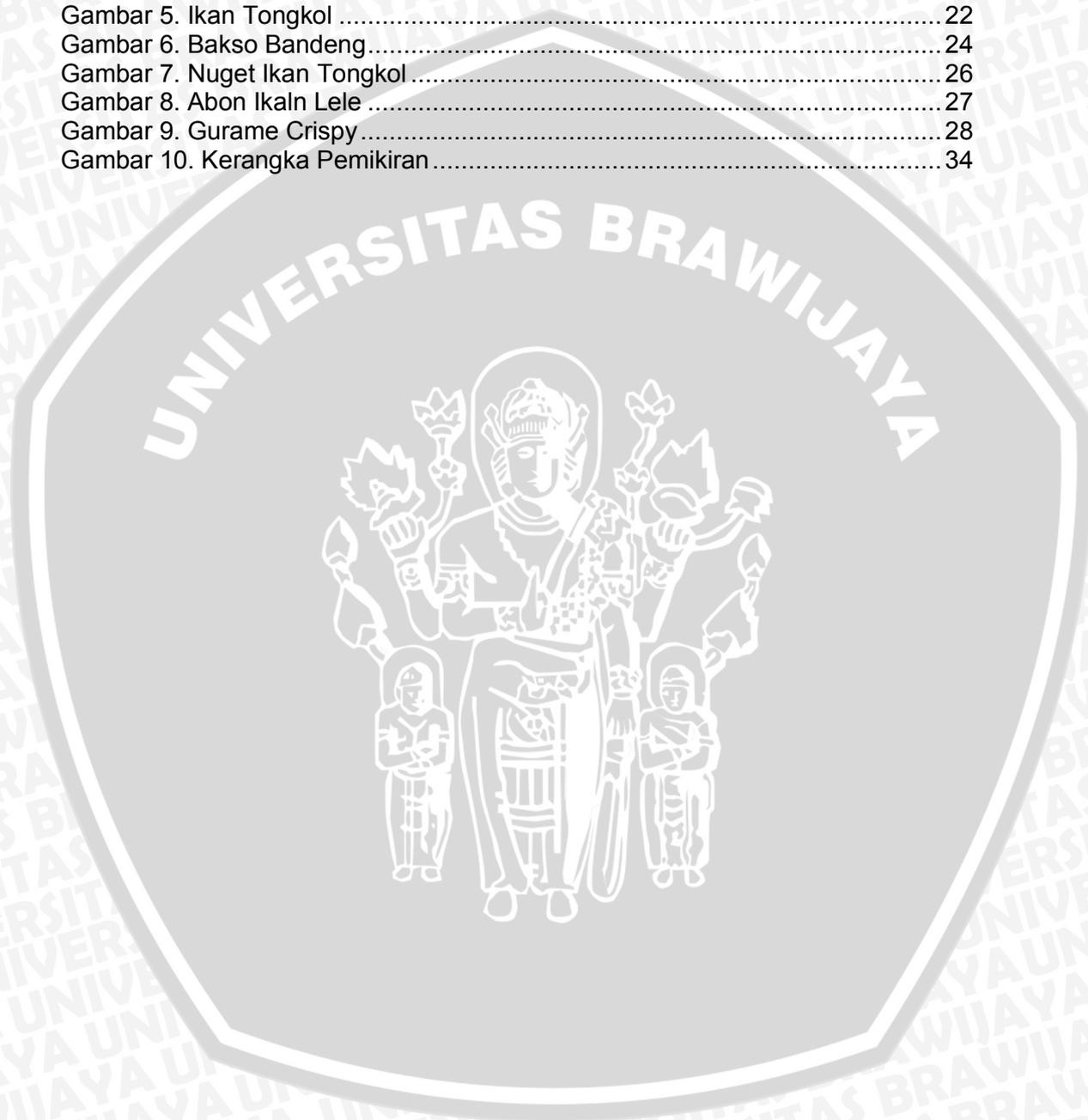
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Murid SDN Kepatihan Kota Bojonegoro	37
Tabel 2. Ketentuan Durbin Watson	45
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Budaya (X1)	48
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Pribadi (X2)	49
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Sosial (X3)	49
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Pola Makan Anak (Y)	49
Tabel 7. Data Kependudukan di Kota Bojonegoro	53
Tabel 8. Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 9. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 10. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	56
Tabel 11. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor budaya (X1)	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Pribadi (X2)	60
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Sosial (X3)	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Ikan (Y)	63
Tabel 16. Hasil Regresi Linier Berganda	65
Tabel 17. Nilai VIF	66
Tabel 18. Tabel Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 19. Tabel Uji Normalitas	68
Tabel 20. Ketentuan Durbin Watson	69
Tabel 21. Tabel Rangkuman Uji Validitas	70
Tabel 22. Koefisien Determinasi	71
Tabel 23. Hasil Uji F	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan Konsumen	12
Gambar 2. Ikan Bandeng	18
Gambar 3. Ikan Lele	19
Gambar 4. Ikan Gurame	21
Gambar 5. Ikan Tongkol	22
Gambar 6. Bakso Bandeng	24
Gambar 7. Nuget Ikan Tongkol	26
Gambar 8. Abon Ikan Lele	27
Gambar 9. Gurame Crispy	28
Gambar 10. Kerangka Pemikiran	34





BAB 1 PENDAHULUAN

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan (QS. Al-Maidah :96)

1.1 Latar Belakang

Anak usia Sekolah Dasar 6-11 tahun merupakan anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan termasuk dalam kelompok rawan gizi. Konsumsi makanan yang mengandung energi dan protein merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gizi anak. Salah satu cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan protein untuk anak adalah dengan makan makanan yang berasal dari ikan karena anak-anak harus belajar hal-hal baru setiap hari mulai dari kegiatan yang ada kelas, olahraga ekstrakurikuler dan masih banyak hal lain yang harus dilakukan. Sementara itu anak juga menjadi harapan bagi kedua orang tuanya untuk bisa unggul di segala bidang. Begitu banyak tekanan pada otak anak, jadi orang tua harus memberikan sesuatu yang bisa menguatkan otaknya, dengan cara memilih makanan yang tepat untuk si anak (Soekirman, 1999) dalam Made Amin (2008).

Anak-anak yang kekurangan makanan bergizi akan mengalami gangguan pertumbuhan mental, fisik, dan intelektual. Gangguan pertumbuhan anak bisa menyebabkan menurunnya potensi belajar dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan gizi pada anak bisa mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat dan tidak sesuai dengan anak seusianya. Akibat kekurangan gizi anak-anak akan lebih mudah terkena penyakit berbahaya di kemudian hari

Dampak yang sangat serius dari kekurangan gizi adalah munculnya kecacatan, terjadinya kematian mendadak karena kekurangan gizi dan protein (Suhardji, 2003).

Protein sangat diperlukan untuk masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak sekolah dasar 6-11 tahun. Salah satu untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani adalah berasal dari daging ikan. Kandungan protein ikan tidak kalah dengan kandungan protein lainnya yang berasal dari daging atau telur. Selain itu ikan merupakan sumber protein hewani yang harganya lebih murah dibanding dengan sumber protein hewan lainnya seperti daging sapi dan ayam. Dengan demikian sangat beralasan apabila kita mendukung program pemerintah gerakan memasyarakatkan makan ikan (Khomsan, 2004).

Peningkatan konsumsi ikan bisa dimulai dari masa kanak-kanak sebagai bibit masa depan untuk bangsa Indonesia, dalam keluarga Indonesia, ibu adalah orang yang paling berkuasa dalam menentukan makanan apa yang disajikan untuk anggota keluarganya dirumah, maka dari itu penting untuk meningkatkan konsumsi ikan di dalam keluarga Indonesia, dengan melaksanakan kampanye pentingnya makan ikan dan target utamanya adalah ibu karena sebagai *agent of change* yang berkuasa mengatur menu makanan dirumah untuk keluarga sehari-hari dan memberikan pengetahuan pada anak-anak agar tahu manfaat dan terbiasa untuk makan ikan sehingga anak-anak mendapatkan cukup protein untuk perkembangan otaknya agar bisa lebih baik. Dengan hal ini di harapkan muncul bibit generasi baru yang akan menjadikan ikan sebagai pilihan pertama dalam pangan asupan protein sehingga sumber daya manusia di Indonesia semakin berkualitas. (Ardyana, 2014).

Seperti halnya pada Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro memiliki potensi yang bagus untuk mengajak siswa-siswinya untuk mengkonsumsi ikan atau olahannya karena sebelumnya Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro tersebut pernah mendapatkan penyuluhan dari Dinas

Perikanan Kota Bojonegoro tentang pentingnya mengkonsumsi ikan atau olahannya karena gemar makan ikan membawa manfaat yang baik untuk tubuh anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan membutuhkan protein seperti halnya yang tersedia pada ikan (SDN Kepatihan, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola makan anak terhadap ikan atau olahannya di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak Sekolah Dasar Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya ?
3. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi anak Sekolah Dasar Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka tujuan melakukan penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pola makan anak terhadap ikan atau olahannya di Sekolah Dasar Kepatihan Kota Bojonegoro.
2. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi anak Sekolah Dasar Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya.
3. Menganalisis faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi anak Sekolah Dasar Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya.



1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak yaitu :

- Anak dan Orang Tua
Dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi anak dan orang tua tentang pentingnya mengkonsumsi ikan, karena banyak sekali kandungan gizi dalam daging ikan.
- Peneliti
Sebagai bahan penelitian dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola konsumsi ikan.
- Pemerintah
Mempermudah informasi untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pola konsumsi ikan.
- Masyarakat
Untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk memilih produk yang sesuai dengan preferensi konsumen.
- Pengusaha
Dapat menjadi bahan pemikiran bagi para pengusaha baik dalam skala kecil maupun besar dalam mengoptimalkan usahannya agar para pengusaha menjual ikan dan olahannya yang sesuai dengan karakteristik yang disukai para konsumen.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Komisi Eropa melakukan analisis manfaat konsumsi ikan / seafood bagi kesehatan manusia sehubungan dengan risiko methylmercury. Komite Ilmiah Eropa menindaklanjuti rantai makanan berdasarkan pola konsumsi ikan yang sesuai dengan khas kelompok populasi yang berisiko melebihi asupan mingguan ditoleransi. Ilmiah Komite kemudian memperkirakan berapa banyak porsi ikan / seafood per minggu oleh kelompok populasi ini karena perlu mencapai asupan mingguan ditoleransi oleh nilai referensi makanan tak jenuh ganda Asam Lemak. Untuk melindungi perkembangan saraf dari methylmercury, anak-anak dan orang dewasa perlu mengonsumsi ikan 1-4 porsi ikan per minggu, ikan / seafood. Oleh karena itu Komite Ilmiah merekomendasikan agar setiap negara perlu mempertimbangkan sendiri pola konsumsi ikan agar mendapatkan manfaat kesehatan dari konsumsi ikan / seafood (EFSA, 2015).

Menurut Jarmiati (2014) dengan judul skripsi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan pada Mahasiswa Universitas Brawijaya” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola konsumsi mahasiswa Universitas Brawijaya, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Brawijaya dalam mengonsumsi ikan. Metode pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penelitian menggunakan sampel tertuju, hasil dari penelitian didapatkan pola konsumsi mahasiswa Universitas Brawijaya 1-20 kali mengonsumsi ikan selama satu bulan sebanyak 41 mahasiswa untuk mengonsumsi ayam dalam satu bulan > 30 ada sebanyak 38 mahasiswa, hal tersebut membuktikan selera mahasiswa lebih memilih mengonsumsi ayam dibandingkan ikan. Hasil R square menunjukkan bahwa

74,1% frekuensi konsumsi ikan dipengaruhi oleh pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan dan selera, secara parsial faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi ikan adalah pendapatan, harga ikan, dan selera sedangkan faktor dominan yang berpengaruh adalah pendapatan.

Gunarti (2010) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Duri Lunak Semarang”, penelitian ini dilakukan pada pusat oleh-oleh Bandeng Duri Lunak Semarang, dengan jumlah responden sebanyak 65 orang yang merupakan konsumen toko bandeng duri lunak tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk dan harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembeli, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel promosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli. Faktor Kebudayaan terdiri dari kebudayaan, sub budaya, dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi/rujukan, keluarga, peran dan status. Faktor Pribadi terdiri dari umur, tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.

Yuli (2005) mengangkat topik “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Ikan dan Status Gizi Anak 1-2 tahun di Kota Palembang”, Penelitian ini menggunakan kasus kontrol. Sampel berjumlah 94 (47 kasus, 47 kontrol). Pengumpulan data dilakukan dengan penimbangan dan pengukuran panjang badan anak 1-2 tahun, wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data meliputi analisis univariat (mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum), analisis bivariat dengan chi square,

analisis multivariat dengan analisis regresi logistik. Tidak ada hubungan status sosial ekonomi dan pendidikan ibu dengan konsumsi ikan anak 1-2 tahun ($p=0,920$ dan $p=0,961$). Ada hubungan preferensi dengan konsumsi ikan anak 1-2 tahun ($p=0,049$). Tidak ada hubungan konsumsi ikan dengan tingkat kecukupan energi dan protein anak 1-2 tahun ($p=0,433$ dan $p=0,315$). Ada hubungan dengan tingkat kecukupan energi dan protein dengan status gizi anak 1-2 tahun ($p=0,000$ dan $p=0,000$). Tidak ada hubungan infeksi dengan status gizi anak 1-2 tahun ($p=0,098$). Analisis regresi logistik memberikan hasil ada hubungan tingkat kecukupan energi dengan status gizi ($p=0,000$, $OR=12,197$, $CI=3,977-37,410$). Ada hubungan tingkat kecukupan protein dengan status gizi ($p=0,001$, $OR=7,089$, $CI=2,216-22,197$). Tidak ada hubungan infeksi dengan status gizi anak 1-2 tahun ($p=0,6872$, $OR=1,264$, $CI=0,413-3,968$) Faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan adalah preferensi. Faktor yang berhubungan dengan status gizi adalah tingkat kecukupan energi dan tingkat kecukupan protein. Tidak ada hubungan konsumsi ikan dengan tingkat kecukupan energi dan protein serta status gizi anak 1-2 tahun.

Nurmega (2013) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan di Kabupaten Pesisir Selatan" Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah orang yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang mewakili kepala keluarga di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 1.083 orang. Sampel penelitian dalam penelitian ini diambil dengan teknik proporsional random sampling besarnya proporsi sampel ditentukan 10% sehingga sampel berjumlah 108 KK. Berdasarkan analisis regresi linier

seederhana, ganda (multiple) dan korelasi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,037 > 1,673$), kekuatan hubungan termasuk kategori rendah ($r = 0,283$) dan kontribusi sangat kecil (8,0%), (2) Terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,653 > 1,673$), kekuatan hubungan termasuk kategori sedang ($r = 0,412$) dan besarnya kontribusi sangat kecil (17,0%), (3) tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,552 < 1,673$), kekuatan hubungan sangat rendah ($r = 0,053$) dan besarnya kontribusi sangat kecil (0,03%) dan (4) Terdapat pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan secara bersama-sama terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,760 > 2,773$). Kekuatan hubungan antara ketiga variabel terhadap konsumsi ikan di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kategori sedang ($R = 0,449$), sedangkan besarnya kontribusi termasuk kecil (20,2%).

2.2 Perilaku Konsumen

Menurut (Winardi (1991) dalam Danang (2012), Perilaku konsumen dapat dikatakan sebagai perilaku yang diperlihatkan orang-orang dalam hal merencanakan, membeli dan menggunakan suatu barang ekonomi dan jasa. Sedangkan perilaku pembeli memusatkan pada perhatian, perilaku diri sendiri yang membeli produk bersangkutan, sekalipun orang itu tidak terlibat dalam hal merencanakan pembelian tersebut. Misal seorang ibu rumah tangga diminta

bantuannya oleh seorang anggota keluarganya untuk membeli sesuatu barang di pasar dan kemudian menggungkannya. Sebagai pembeli ibu rumah tangga tersebut memberikan pengaruh besar atas waktu sifat dan jumlah pembelian yang dilakukan. Tetapi sekalipun demikian ibu rumah tangga tersebut hanya menjadi sebuah pengaruh dan mungkin pengaruhnya sangat kecil.

Perilaku konsumen merupakan proses dan kegiatan ketika seseorang berkaitan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumen bisa dikatakan sebagai hal-hal yang menjadi dasar konsumen untuk membuat suatu keputusan pembelian. Perilaku konsumen yang tidak dapat secara langsung dikendalikan oleh perusahaan perlu dicari informasinya semaksimal mungkin. (Olsonn, 2000).

Semakin majunya suatu perekonomian dan teknologi, berkembang pula strategi yang harus dijalankan suatu perusahaan, khususnya dibidang pemasaran. Untuk itu perusahaan harus memahami atau mempelajari tentang perilaku konsumen dalam kegiatannya dengan pembelian yang dilakukan oleh konsumen tersebut dalam hal menentukan jenis produk atau jasa, konsumen selalu mempertimbangkan tentang produk atau jasa yang dibutuhkan.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Dalam kegiatan mengenai perilaku konsumen ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kotler (2005), faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Budaya

- Budaya : Penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang untuk membeli suatu produk.
- Sub Budaya : Setiap Budaya dari beberapa budaya yang lebih kecil atau kelompok orang yang memiliki cara kerja yang sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi.
- Kelas Sosial : Sebuah kelompok yang relatif yang bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dan anggotanya mempunyai nilai minat dan perilaku yang sama.

2. Faktor Sosial

- Kelompok referensi : Kelompok yang menjadi patokan seseorang untuk membentuk kepribadian melalui perilakunya.
- Keluarga : Suatu unit masyarakat yang terkecil dan perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.
- Peran dan Status Sosial : Peran terdiri dari aktivitas yang diharapkan seseorang menurut orang-orang yang ada disekitarnya. Orang sering kali memilih produk yang menunjukkan statusnya dalam kehidupannya di masyarakat.

3. Faktor Pribadi

- Usia dan tahap siklus hidup : Tahap daur ulang hidup keluarga tradisional meliputi bujangan dan pasangan muda yang jumlahnya bertambah seperti pasangan yang menikah, pasangan tanpa anak, orang tua tunggal dengan anak yang pulang kerumah dan lain-lain.

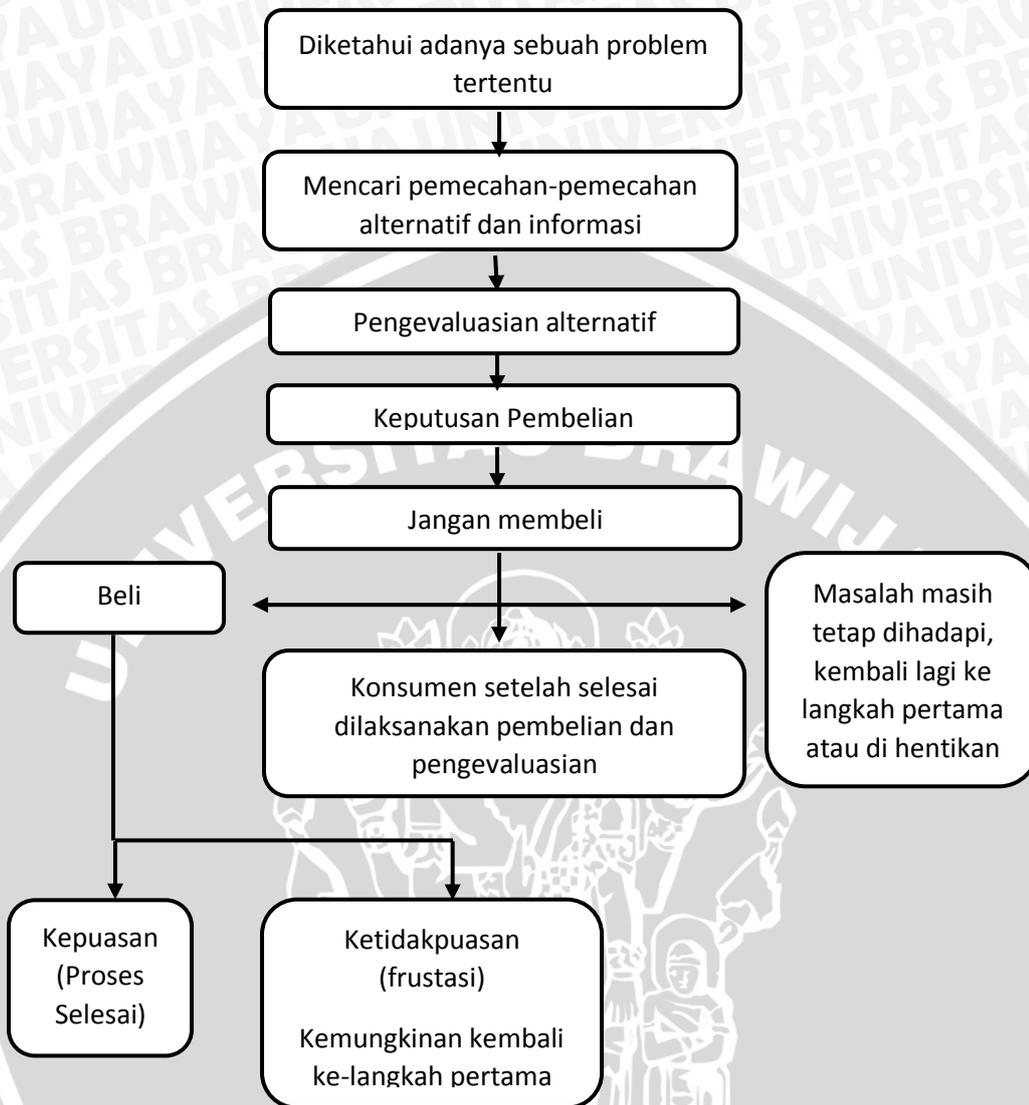


- Pekerjaan dan lingkungan ekonomi : Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yg akan dibeli. Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk.
- Gaya Hidup : Pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya. Gaya hidup termasuk pengukuran dimensi AIO (Aktivitas, Interest, Opini) utama dari konsumen.
- Kepribadian dan Konsep diri : Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya sendiri.

4. Faktor Psikologis

- Motivasi : Kebutuhan yang cukup untuk mengarahkan seseorang mencari data untuk memuaskan kebutuhan.
- Persepsi : Proses yang dilalui orang dalam memilih , mengorganisasikan, menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia
- Pengetahuan : Pengetahuan menggambarkan perubahan dari tingkah laku individu yang muncul dari pengalaman, kalau bertindak mereka belajar, pembelajaran berlangsung melalui saling pengaruh dari dorongan, rangsangan, petunjuk, respon dan pembenaran.
- Keyakinan atau sikap : Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Sikap menguraikan evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau ide yang relatif konsisten.

2.4 Pengambilan Keputusan Konsumen



Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan Konsumen (Winardi, (1991) dalam Danang, (2012)

Menurut Winardi (1991) dalam Danang (2012), untuk mencapai tahap pembelian dalam proses pembelian dengan suatu tahapan diketahui adanya problem tertentu. Proses tersebut dapat digambarkan pada gambar 1 diatas dengan penjelasan sebagai berikut :

- Langkah 1 : Diketahui adanya problem tertentu.

Secara alternatif diketahui adanya sesuatu masalah merupakan sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Seseorang yang memiliki sebuah kendaraan (mobil) yang pada saat-saat tertentu “mogok” dan yang catnya sudah pudar dan tidak menarik lagi, dan teman-temannya sering kali keheranan mereka mengapa ia masih tetap mengendarai mobil tua itu, kiranya akan merasakan adanya sesuatu problem yang mulai muncul. Individu yang bersangkutan mulai menyadari bahwa sebuah motif tidak dipenuhi secara sempurna dan bahwa sesuatu kebutuhan yang muncul memerlukan pemuasan dalam bentuk tertentu.

Seseorang pembeli memerlukan waktu tertentu dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan, lebih banyak memberikan peluang kepada pemasar efektif untuk melaksanakan tindakan meyakinkan pembeli tersebut dan menawarkan suatu produk kepadanya yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli tersebut.

- Langkah 2 : Mencari pemecahan-pemecahan alternatif dan informasi.

Para konsumen menghadapi suatu resiko dalam arti bahwa setiap tindakan seorang konsumen, akan menyebabkan timbulnya dampak tertentu, yang tidak dapat diantisipasi dengan kepastian penuh dan beberapa di antara dampak yang muncul kiranya tidak akan menyenangkan. Jumlah uang yang akan dibelanjakan atau resiko sosial mungkin besar, sehingga hal tersebut menyebabkan bahwa resiko yang diketahui itu makin meningkat.

Para pembeli berupaya untuk mengurangi perasaan ketidakpastian tersebut. Mereka mungkin akan membaca iklan-iklan. Pencarian informasi tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal. Pencarian internal merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan dengan upaya mengeluarkan informasi yang tersimpan dalam ingatan. Sedangkan pencarian eksternal yaitu pengumpulan

informasi dari sumber-sumber diluar ingatan mungkin memerlukan waktu, upaya dan ruang. Sementara itu penjual menyediakan aneka macam sumber informasi guna memenuhi kebutuhan konsumen untu mengurangi resiko.

➤ Langkah 3 : Evaluasi alternatif-alternatif

Evaluasi ini dimulai sewaktu pencarian informasi telah menjelaskan atau mengidentifikasi sejumlah pemecahan-pemecahan yang potensial bagi problem konsumen yang bersangkutan. Sebuah alternatif untuk berlibur ke luar negeri mungkin berupa sebuah mobil bus mini baru. Tetapi kebanyakan keputusan, alternatif-alternatif yang ada berupa produk-produk yang bersifat kompetitif secara langsung.

➤ Langkah 4 : Keputusan pembelian

Seorang calon pembeli harus mengambil keputusan pembelian. Keputusan tersebut mungkin tidak memilih salah satu alternatif yang tersedia. Tetapi dalam kebanyakan kasus, problem yang merangsang orang yang bersangkutan untuk memulai proses pengambilan keputusan tersebut. Kecuali apabila problem tersebut telah menghilang, hal mana dapat saja terjadi pada setiap tahapan proses yang ada, orang yang mengamil keputusan tidak membeli harus memulai proses itu kembali atau ia terpaksa hidup dalam problem tersebut.

➤ Langkah 5 : Evaluasi Konsumsi pasca pembelian

Dengan asumsi bahwa pengambilan keputusan juga sekaligus merupakan pemakai maka persoalan keputusan juga sekaligus merupakan pemakai maka persolan kepuasan dari pembelian atau ketidakpuasan dari pembelian tetap akan ada. Sikap puas atau tidak puas hanya akan terjadi setelah produk yang dibeli dikonsumsi.

2.5 Bauran Pemasaran

Menurut Fandi (2014), Bauran pemasaran atau *marketing mix* meliputi produk, harga, promosi dan saluran distribusi. Setiap produsen sangat memperhitungkan bauran pemasaran untuk menyukseskan produknya di pasar. Bauran pemasaran bertujuan agar kelompok kiat pemasaran untuk mencapai sasaran pemasarannya dalam pasar sasaran. Kiat pemasaran tersebut adalah :

1. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia ataupun organisasi. Produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan oleh produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar yang bersangkutan. Dalam merencanakan penawaran atau produk, pemasar perlu memahami lima tingkatan produk yaitu :

- a. Produk Utama : Manfaat yang sebenarnya dibutuhkan dan akan dikonsumsi oleh pelanggan dari setiap produk.
- b. Produk generik : Produk dasar yang mampu memenuhi fungsi pokok yang paling dasar.
- c. Produk harapan : Produk formal yang ditawarkan dengan berbagai atribut dan kondisinya secara layak diharapkan dan disepakati untuk dibeli.
- d. Produk pelengkap : Berbagai produk yang dilengkapi atau ditambahi berbagai manfaat dan layanan, sehingga dapat memberikan tambahan kepuasan dan bisa dibedakan dengan produk pesaing.
- e. Produk potensial : Segala macam tambahan dan perubahan yang mungkin dikembangkan untuk suatu produk dimasa mendatang.

2. Promosi

Promosi adalah suatu informasi satu arah yang dibuat untuk menjelaskan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Irawan, 2013).

3. Harga

Harga adalah nilai yang disebut dalam rupiah sebagai alat tukar. Harga merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya, yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar (Indriyo, 2014).

4. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang sering tergantung dan terjadi dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Distribusi merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengusaha untuk menyalurkan, menyebarkan, mengirimkan serta menyampaikan barang yang dipasarkannya kepada konsumen (Hani, 2013).

2.6 Ikan dan Olahannya

2.6.1 Ikan

Ikan merupakan suatu sumber daya makanan yang sehat dan berlimpah di Indonesia. Ikan sangat terbukti bisa meningkatkan kecerdasan otak namun masyarakat Indonesia belum menjadikan ikan sebagai sumber protein utama. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dapat dengan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat yang dimulai dari keluarga. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dirancanglah sebuah kampanye sosial berjudul "Cerdaskan!" bagi ibu dengan anak usia dini di kota besar dengan SES B. Kampanye "Cerdaskan!" bertujuan menyadarkan dan menegaskan kembali

secara informatif, fun, dan fresh tentang kelebihan ikan dibandingkan daging lainnya. Kampanye sosial “Cerdaskan!” mencakup berbagai media berdasarkan metode strategi media AISAS (Ardyana, 2014).

Ikan adalah makanan yang banyak protein dan rendah lemak yang paling cepat dan mudah diolah. Bahan makanan ini merupakan bagian yang paling penting dari pola makan sehat dan mudah dipadukan dengan bahan pangan lainnya karena variasi ikan sangat beragam. Ikan putih memiliki lemak yang rendah serta kaya mineral dan minyak ikan sehingga penghasil penting asam lemak omega 3. Sebagai bahan makanan, ikan merupakan sumber protein, lemak, vitamin dan mineral, yang sangat baik. Keunggulan utama protein ikan dibandingkan dengan produk lain adalah lengkapnya asam amino dan mudahnya untuk dicerna. Mengingat besarnya peranan gizi bagi kesehatan ikan merupakan pilihan tepat untuk diet (Lily, 2013).

Ikan disebut sebagai makanan untuk kecerdasan otak. Ikan sebagai sumber protein yang tinggi. Kalau dalam menu sehari-hari kita menyajikan ikan, maka kita bisa mendapatkan asupan yang baik untuk tubuh kita. Asupan protein ikan lebih tinggi daripada daging sapi, ayam dan lain-lain. Daging ikan mempunyai serat-serat protein lebih pendek daripada serat-serat protein daging sapi atau ayam. Oleh karena itu ikan dan olahannya banyak dimanfaatkan oleh orang-orang yang mengalami kesulitan pencernaan sebab mudah dicerna. Vitamin yang ada dalam ikan juga bermacam-macam yaitu vitamin A, D, thiamin, riboflavin, dan niacin. Ikan juga mengandung mineral yang kurang lebih sama banyaknya dengan mineral yang ada dalam susu seperti kalsium, fosfor, akan lebih tinggi dibandingkan dengan susu. Ada dua kelompok vitamin dalam ikan yaitu larut dalam air, dan larut dalam minyak. Yang larut dalam minyak yaitu vitamin A dan D, yaitu minyak ikan (Astawan, 2004).

2.6.2 Klasifikasi Ikan

Masyarakat di Kota Bojonegoro sering mengkonsumsi jenis ikan Bandeng, Ikan Lele, ikan Gurame, Ikan Tongkol. Adapun deskripsi tentang klasifikasi jenis-jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat kota Bojoengoro dibawah ini :

a. Ikan Bandeng



**Gambar 1. Ikan Bandeng
(Sumber : Kunia, 2012)**

Adapun klasifikasi ikan Lele menurut (Hadie, 2010) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Phylum	: <i>Chordata</i>
Sub phylum	: <i>Vertebrata</i>
Class	: <i>Pisces</i>
Sub class	: <i>Teleostei</i>
Ordo	: <i>Malacopterygii</i>
Family	: <i>Chanidae</i>
Genus	: <i>Chanos</i>
Species	: <i>Chanos chanos</i>
Local name	: <i>Bandeng</i>

➤ **Morfologi ikan bandeng**

Ikan bandeng atau dikenal juga dengan nama Milkfish memiliki tubuh langsing mirip terpedo, dengan moncong agak runcing, ekor bercabang dan

sisiknya halus.dengan sirip ekornya bercabang sehingga mampu berenang dengan cepat. berwarna putih keperak-perakan pada tubuh bagian bawah dan agak gelap pada punggungnya. Ikan bandeng merupakan herbivora dengan mulut tidak bergerigi sehingga menyukai makanan ganggang biru yang tumbuh di dasar perairan. Ciri umum ikan bandeng adalah tubuh memanjang agak gepeng, mata tertutup lapisan lemak (*adipase eyelid*), pangkal sirip punggung dan dubur tertutup sisik, tipe sisik *cycloid* lunak, warna hitam kehijauan dan keperakan bagian sisi, terdapat sisik tambahan yang besar pada sirip dada dan sirip perut. Bandeng jantan memiliki ciri-ciri warna sisik tubuh cerah dan mengkilap keperakan serta memiliki dua lubang kecil di bagian anus yang tampak jelas pada jantan dewasa (Hadie, 2010).

b. Ikan Lele



Gambar 2. Ikan Lele
(Sumber: Budidaya Ikan, 2012)

Adapun klasifikasi ikan Lele menurut (Puspowardoyo dan Djarijah, 2010)

adalah sebagai berikut :

- Filum : *Chordata*
- Kelas : *Pisces*
- Subkelas : *Teleostei*
- Ordo : *Ostariophysii*
- Subordo : *Siluroidae*

Famili : *Clariidae*

Genus : *Clarias*

Spesies : *Clarias Sp*

➤ **Morfologi Ikan Lele**

Ikan lele digemari semua lapisan masyarakat sebagai protein hewani alternatif yang harganya murah. Ikan lele mudah diolah, bergizi tinggi dan rasanya enak. Ikan lele mudah dipelihara, disimpan dan dipasarkan baik berupa ikan hidup maupun ikan segar (Puspowardoyo dan Djarijah, 2010).

1. Secara umum, ikan lele mempunyai bentuk tubuh yang bulat dan memanjang.
2. Kulitnya licin, berlendir, namun tidak bersisik.
3. Tubuhnya memiliki warna yang berbeda untuk setiap jenis lele. Tiap-tiap lele mempunyai warna khas yang membalut tubuhnya.
4. Ikan lele memiliki ukuran mulut yang relatif lebar dan hampir membelah setengah dari lebar kepalanya.
5. Memiliki kumis yang terletak di area sekitar mulutnya. Kumis ini pula yang menyebabkan ikan lele sering disebut *cattfish*. Kumis ini memiliki fungsi sebagai alat untuk meraba pada saat mencari makan atau bergerak biasa.
6. Sebagai alat bantu untuk berenang, ikan lele juga mempunyai 3 buah sirip tunggal, yaitu sirip dubur, sirip ekor, dan sirip punggung.
7. Ikan lele juga mempunyai dua buah sirip yang berpasangan, yaitu sirip perut dan sirip dada. Disamping digunakan sebagai alat bantu berenang, sirip juga memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan tubuh ikan lele saat diam atau tidak bergerak.
8. Pada bagian sirip dada terdapat sirip yang runcing dan keras yang disebut patil yang digunakan sebagai senjata.

9. Disamping itu, patil juga bermanfaat sebagai alat untuk berjalan di darat tanpa air dalam rentang waktu yang lama dan dengan jarak tempuh yang cukup jauh.

c. Ikan Gurame



**Gambar 3. Ikan Gurame
(Sumber : Bibit Ikan, 2015)**

Adapun klasifikasi ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) menurut

Romero (2005) adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|------------------------------|
| Filum | : <i>Chordata</i> |
| Kelas | : <i>Actinopterygii</i> |
| Ordo | : <i>Perciformes</i> |
| Subordo | : <i>Belontiidae</i> |
| Famili | : <i>Osphronemidae</i> |
| Genus | : <i>Osphronemus</i> |
| Spesies | : <i>Osphronemus gouramy</i> |

➤ Morfologi Ikan Gurame

Ikan gurame termasuk golongan ikan Labyrinthici, yaitu ikan yang memiliki alat pernafasan tambahan yaitu berupa selaput tambahan berbentuk tonjolan pada tepi atas lapisan insang pertama yang biasa disebut labyrinth. Gurame mempunyai bentuk badan agak panjang, pipih dan tertutup sisik yang berukuran besar serta terlihat kasar dan kuat. Gurame memiliki lima buah sirip, yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor. Sirip punggung tidak begitu panjang, atau pendek dan berada hampir di bagian belakang tubuh. Sirip dada kecil berada di belakang tutup insang. Sirip perut yang juga kecil berada di bawah sirip dada. Sirip ekor berada dibelakang tubuh dengan bentuk bulat. Sedangkan sirip dubur panjang, mulai dari belakang sirip perut hingga pangkal bawah sirip ekor (Romero, 2005).

d. Ikan Tongkol



Gambar 4. Ikan Tongkol
(Sumber : DKP, 2015)

Adapun klasifikasi ikan tongkol menurut Saanin (2011), adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Phylum : *Chordata*
Sub Phylum : *Vertebrata*
Class : *Pisces*

Sub Class : *Teleostei*
Ordo : *Percomorphi*
Family : *Scombridae*
Genus : *Euthynnus*
Species : *Euthynnus affinis*

➤ **Morfologi Ikan Tongkol**

Ikan tongkol masih tergolong pada ikan *Scombridae*, bentuk tubuh seperti betuto, dengan kulit yang licin. Sirip dada melengkung, ujungnya lurus dan pangkalnya sangat kecil. Ikan tongkol merupakan perenang yang tercepat diantara ikan-ikan laut yang berangka tulang. Sirip-sirip punggung, dubur, perut, dan dada pada pangkalnya mempunyai lekukan pada tubuh, sehingga sirip-sirip ini dapat dilipat masuk kedalam lekukan tersebut, sehingga dapat memperkecil daya gesekan dari air pada waktu ikan tersebut berenang cepat. Dan dibelakang sirip punggung dan sirip dubur terdapat sirip-sirip tambahan yang kecil-kecil yang disebut finlet (Saainin, 2011).

2.6.3 Olahan Ikan

Menurut Astawan (2004), ikan olahan dibagi berdasarkan cara pengolahannya yaitu :

1. Ikan pengolahan tradisional Yaitu ikan yang pengolahannya secara tradisional, contoh ikan asin, ikan pindang, ikan kembung rebus, ikan asap, ikan peda, terasi dan kecap. Ikan ini diolah dengan tehnik penggaraman, perebusan, serta pengasapan.
2. Ikan pengolahan modren yaitu ikan yang diolah dengan cara modren, contoh ikan dalam kaleng, gel ikan, ikan beku, fillet, fish stick, dan fish steak.

Sebagai bahan makanan yang baik ikan merupakan sumber protein, lemak, vitamin dan mineral yang sangat baik dan prospektif. Kelebihan protein ikan dibandingkan produk lainnya terletak pada kelengkapan komposisi asam aminonya dan kemudahan dicerna. Ikan juga mengandung asam lemak, terutama asam lemak omega-3 yang sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan otak bayi untuk potensi kecerdasannya. Oleh karena itu, ikan merupakan pilihan yang tepat untuk tubuh. Dibandingkan dengan lemak hewani lainnya, lemak ikan mengandung sangat sedikit kolesterol. Hal ini sangat menguntungkan bagi kesehatan karena kolesterol yang berlebih bisa menyebabkan penyumbatan pembuluh darah dan penyakit jantung koroner. Selain protein tinggi protein ikan juga mengandung sejumlah vitamin dan mineral yang berimbang. Vitamin yang banyak terdapat pada ikan adalah vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A dan D), sedangkan mineral yang dominan adalah kalsium, fosfor, iodium, besi, dan selenium. Zat-zat gizi tersebut bermanfaat mencegah berbagai penyakit degeneratif. Kandungan iodium ikan laut hampir dua puluh delapan kali kandungan iodium ikan air tawar (Astawan, 2004).

Ada berbagai macam olahan ikan yang bisa disajikan untuk anak dirumah, selain mengandung banyak gizi dan protein, rasanya juga tak kalah enaknnya sama dengan ayam, daging dll antara lain :

a. Bakso Ikan Bandeng



**Gambar 5. Bakso Bandeng
(Sumber : Pegi, 2014)**

Bakso bandeng merupakan salah satu olahan yang berbahan dasar ikan bandeng. Ikan bandeng memiliki kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Bahan untuk membuat bakso tidak hanya ayam, udang, dan daging sapi saja. Orang bisa memanfaatkan bahan yang ada dengan mencoba untuk mendapatkan olahan ikan produk baru. Salah satunya adalah bakso bandeng. Ikan cukup dibersihkan dan digiling. Setelah ditambahkan berbagai bumbu dengan ukuran tertentu, campuran ini bisa dibentuk bulat-bulat hingga berbentuk bakso pada umumnya. Bakso bandeng mengandung banyak gizi, nutrisi dan protein yang sangat baik untuk pertumbuhan anak (Pegi, 2014).

b. Nugget Ikan Tongkol



**Gambar 6. Nugget Ikan Tongkol
(Sumber : Resep Hari Ini, 2013)**

Nugget adalah produk olahan daging yang memiliki rasa enak dan khas sehingga digemari oleh semua kalangan masyarakat. Bahan baku nugget adalah daging ayam atau daging sapi. Salah satu alternative pengganti daging ayam dalam pengolahan nugget adalah daging ikan tongkol, karena struktur daging ini memiliki kemiripan dengan daging ayam. Pengolahan daging sebagai nugget perlu penambahan bahan lain untuk mengefisienkan penggunaan daging ikan, sebagai bahan tambahan pada pembuatan nugget adalah jamur tiram putih sebagai variasi untuk menambah kandungan serat dan protein pada nugget (Novia, 2011).

c. Abon Ikan Lele



**Gambar 7. Abon Ikan Lele
(Sumber : Gerai Ikan Lele, 2014)**

Abon ikan lele memiliki kandungan gizi yang baik untuk menjadi asupan gizi tubuh sekaligus menjaga tubuh tetap sehat. Ada beberapa kandungan gizi penting yang dibutuhkan tubuh terkandung dalam abon ikan lele ini. Nilai gizi ikan lele termasuk tinggi dan baik untuk kesehatan karena tergolong makanan dengan kandungan lemak yang relatif rendah dan mineral yang relatif tinggi. Dalam setiap 100 gram, kandungan lemak ikan ini hanya dua gram, jauh lebih rendah dibandingkan dengan daging sapi, apalagi daging ayam (25 gram). Selain kaya zat gizi, lele juga sangat baik bagi jantung karena rendah lemak (Fedep, 2015).

d. Gurame Crispy



Gambar 8. Gurame Crispy
(Sumber : Dede, 2012)

Ikan Gurame merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang juga di budidayakan dan ikan ini ternyata sangat bermanfaat bagi tubuh kita dan untuk anak. Ikan yang mempunyai tekstur daging yang lembut ini juga telah banyak di temukan di pasar tradisional dan bahkan di pasar modern dan berikut adalah manfaat ikan Gurame bagi kesehatan. Ternyata ikan gurame ini mampu untuk menjaga kesehatan kulit. Karena kandungan protein dan vitamin E di dalam ikan gurame ini. Banyak mengkonsumsi ikan dapat membuat kulit anda tetap halus (Seputar Ikan, 2015).

2.7 Preferensi Anak dalam Mengonsumsi Makanan

Preferensi terhadap makanan diartikan sebagai ukuran kesukaan atau ketidaksukaan terhadap makanan dan preferensi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Dalam memilih makanan tertentu yang disukai pengalaman seseorang dapat menjadi landasan yang kuat. Beberapa faktor antara lain enak, menyenangkan, tidak membosankan, berharga murah, mudah didapat dan diolah. Penampakan merupakan hal yang banyak mempengaruhi preferensi dan kesukaan konsumen. Kesukaan terhadap makanan dipengaruhi oleh beberapa

faktor. Ini termasuk waktu dimana makanan itu disajikan sama halnya dengan kondisi pribadi kita pada saat itu, seperti seberapa kita lapar, selera pada saat itu, dan waktu terakhir sejak kita terakhir makan makanan tersebut (Suhardjo, 1989) dalam Nurliawati (2010).

Setiap konsumen pasti memiliki preferensi pangan. Preferensi ini dapat diubah dan dibiasakan sejak kecil. Fisiologi, perasaan, dan sikap terintegrasi membentuk preferensi seseorang terhadap makanan dan akhirnya membentuk perilaku konsumsi pangan. Preferensi mempunyai struktur, serta struktur ini dapat berubah dan dipelajari sejak kecil dan juga menyatakan bahwa preferensi pangan yang terjadi seiring dengan perkembangan diet sehat menunjukkan bahwa faktor lingkungan makan juga mempengaruhi preferensi. Lingkungan makan ini termasuk tersedianya makanan dan praktik pemberian makan saat kecil oleh orang tua (Sanjur, 2012).

2.8 Peran Orang Tua terhadap Pola Makan Anak

Peran merupakan tindakan tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri diri sendiri yang memiliki ciri khas atau istimewa. Peran juga bisa diartikan sebagai perilaku yang menentukan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. Posisi menjelaskan status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial. Peran adalah tindakan tingkah laku yang diinginkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam suatu lingkup. Lingkup membutuhkan sentuhan atau tindakan seseorang yang dapat mengelola, menjaga, merubah, dan memperbaiki suatu lingkup. Suatu lingkup membutuhkan peran dari seseorang. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Ali, 2002).

Peran seorang ibu sangat besar dalam proses awal kehidupan seorang anak. Sejak bayi lahir, ibu yang menyusui atau menyuapi makanan ke mulut bayi.

Peran menempatkan tokoh ibu paling penting dalam suatu perkembangan seorang anak. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh serta pendidik untuk anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu ibu juga bisa mencari nafkah untuk tambahan dalam menopang ekonomi keluarganya (Dagun, 2002).

Menurut Maharani (2009), menyatakan bahwa seorang ibu harus mengetahui berbagai hal yang terkait dengan perannya meliputi mengetahui makanan bergizi, jadwal makanan, cara mempersiapkan, cara menyajikan serta dalam mempersiapkan perlengkapan makannya. Seorang ibu harus mampu membiasakan makan pada anaknya dan bisa mengantisipasi sewaktu anak susah makan. Winarsho (2009) menyatakan bahwa peran ibu dalam memberikan makanan pada anak balita adalah sebagai berikut :

a. Membentuk pola makan anak

Pola makan adalah cara seseorang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis budaya dan sosial. Makanan berperan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Pola makan yang baik dan teratur perlu diajarkan sejak dini. Penting sekali mengajari dan mengembangkan keterampilan makan pada anak yang dimulai sejak dini. Kebutuhan bahan makanan perlu diatur, sehingga bayi mendapatkan asupan gizi yang diperlukan secara utuh sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Pola makan anak sebaiknya diatur sesuai dengan waktu lapar dan pengosongan lambungnya. Perhatikan juga jarak waktu pemberian makan, supaya anak tidak diberi makan ketika masih kenyang. Tidak benar memaksa anak menghabiskan makanannya jika anak sudah tidak mau makan. Sikap



memaksa hanya akan membuat anak trauma pada makanan. Pola makan kelompok masyarakat atau keluarga akan menjadi pola makan anak dimana seorang anak itu tinggal. Seorang anak dapat memiliki kebiasaan makan dan selera makan, yang terbentuk dari kebiasaan dalam masyarakatnya. Jika menyusun hidangan untuk anak, hal yang perlu diperhatikan adalah memenuhi kebutuhan zat gizi untuk hidup sehat dan bertumbuh kembang. Kecukupan zat gizi ini berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan anak, maka pengetahuan dan kemampuan mengelola makanan sehat untuk anak adalah suatu hal yang amat penting (Santoso, 2010).

b. Menciptakan situasi yang menyenangkan

Suasana makan juga menentukan selera dan keinginan anak, jika di lingkungan rumah ada taman bermain tak ada salahnya jika mengajak anak main disana. Suasana bertemu teman-teman sepermainannya akan membuat anak cenderung lebih bersemangat makan. Namun perlu diingat makanan yang dibawa harus ditutup dengan baik untuk menghindari debu dan kuman. Tidak benar memaksa anak untuk makan, biarkan anak makan atas inisiatif sendiri. Seperti halnya orang dewasa nafsu makan anak juga dipengaruhi suasana hatinya. Anak sedang merasa tidak bahagia, tertekan atau tidak dicintai dapat menyebabkan selera makan anak akan menurun. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih menu favoritnya. Suasana makan yang menyenangkan juga bisa diciptakan didalam rumah bisa sambil nonton televisi, mendengarkan lagu kesenangan, atau makan bersama-sama keluarga yang lain, sehingga menambah nafsu makan pada anak (Yanti, 2008).



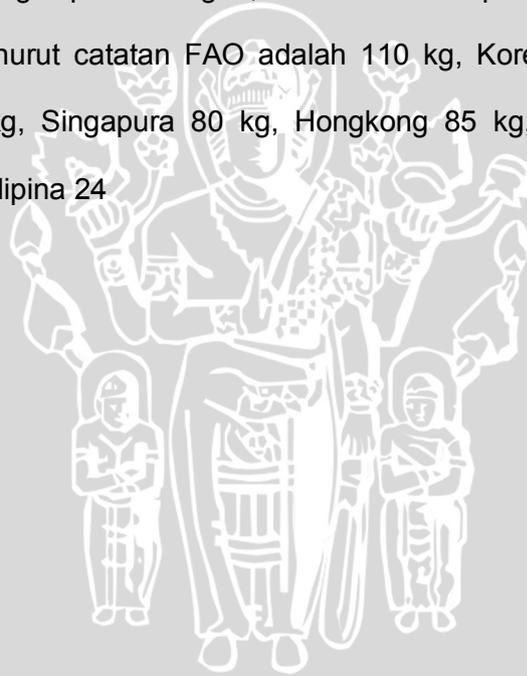
c. Penyajian makanan yang menarik

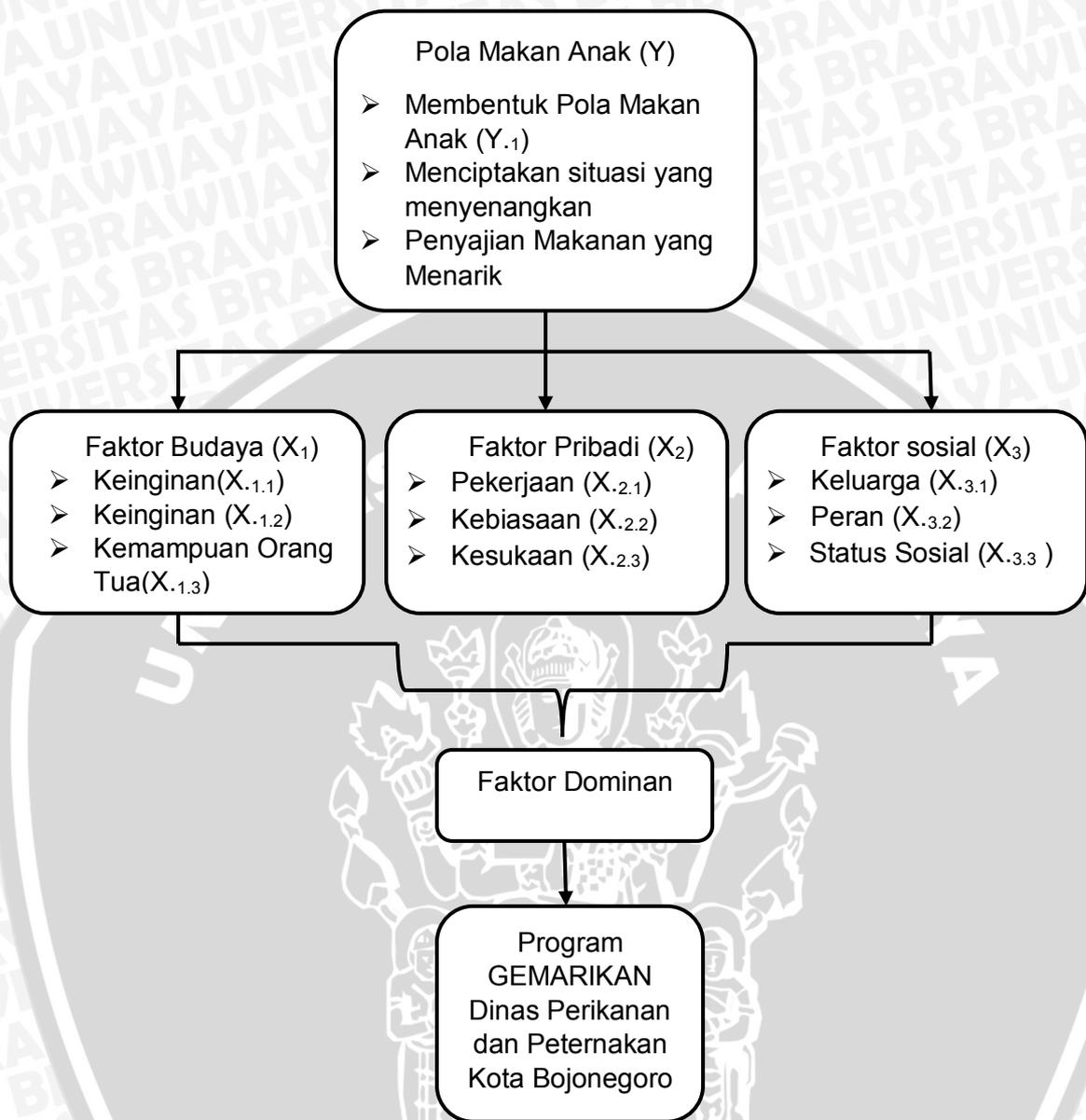
Penyajian makanan yang menarik bisa dilakukan dengan banyak cara diantaranya perhatikan dalam menyajikan makanan. Penyajian makanan yang menarik dapat merangsang keinginan anak untuk makan. Penyajian makanan yang menarik dapat dengan menggunakan perangkat makan yang menarik misalnya bergambar karakter kartun yang lucu 5 dengan warna-warna yang menarik, variasi menu dan berikan perubahan rasa (Maharani 2009).

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam Mengonsumsi Ikan atau Olahannya di Kota Bojonegoro, Jawa Timur dengan menganalisis perilaku konsumen terhadap konsumsi ikan atau olahannya. Pola makan adalah cara seseorang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi anak sekolah dasar dalam mengonsumsi ikan yaitu variabel X yaitu faktor budaya (X_1), faktor pribadi (X_2), dan faktor sosial (X_3) yang mempengaruhi adanya variabel Y yaitu pola makan anak dengan indikator Membentuk pola makan anak (Y_1), Menciptakan situasi yang menyenangkan (Y_2), Penyajian makanan yang menarik (Y_3). Selain itu terdapat faktor dominan yang mempengaruhi anak dalam mengonsumsi ikan atau olahannya yaitu faktor pribadi (X_2). Pada Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro tidak semua anak mengetahui pentingnya mengonsumsi ikan dan kandungan gizi yang ada dalam daging ikan maka dari itu Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Bojonegoro telah melaksanakan program GEMARIKAN untuk memberikan pengetahuan kepada anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro tentang manfaat dari mengonsumsi ikan.

Ikan merupakan salah satu produk pangan hewani yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam konsumsi protein penduduk di Indonesia. Dari tahun ke tahun tingkat konsumsi ikan terus meningkat. Berdasarkan data tahun 1997 tingkat konsumsi ikan adalah 18 kg per kapita per tahun. Tahun 2000 meningkat menjadi 22 kg per kapita per tahun, dan tahun 2006 tingkat konsumsi tersebut baru mencapai 24 kg per kapita per tahun, belum mencapai target pemerintah sebesar 26 kg. Pada tahun 2010 tingkat konsumsi ikan penduduk Indonesia sudah mulai memenuhi standar FAO, yaitu 30,48 kg/kapita per tahun, namun tingkat konsumsi ikan tersebut masih tergolong rendah diantara beberapa negara di dunia. Sebagai perbandingan, konsumsi ikan per kapita di Jepang pada tahun 2006 menurut catatan FAO adalah 110 kg, Korea Selatan 85 kg, Amerika Serikat 80 kg, Singapura 80 kg, Hongkong 85 kg, Malaysia 45 kg, Thailand 35 kg, dan Filipina 24 kg (Daud, 2006).





Gambar 9. Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam Mengonsumsi Ikan atau Olahannya di Kota Bojonegoro, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada survei tidak ada intervensi, survei mengumpulkan informasi dan tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku dan nilai (Singarimbun, (1998) dalam Effendi (2006).

Penggalan data dapat melalui kuisioner, wawancara, observasi, maupun data dokumen. Penggalan data melalui kuisioner dapat dilakukan tanya jawab langsung, atau melalui telepon, sms, email maupun penyebaran kuisioner atau melalui surat. Wawancara dapat dilakukan melalui telepon, video, maupun tatap muka langsung. Keuntungan survei ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan dari survei ini adalah tujuan lain.

Pada umumnya survei menggunakan kuisioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sampel besar semakin hasilnya mencerminkan populasi. Penelitian survei dapat

digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), penjelasan eksplanatori yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang dan pengembangan indikator-indikator sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan. Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling*, yaitu secara random sampling karena dengan menggunakan random sampling yang bisa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya untuk dipilih menjadi sampel yaitu kelas 1 sampai 6 yang masing-masing kelas diambil 20% responden (Sugiyono, 2012).

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan atau individu disebut unit analisis, bisa berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian dan sebagian dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Danang, 2012).

Sebuah contoh dengan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang dan objek lainnya. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah atau kuantitas. Tetapi sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya kebiasaan makan, makanan favorit dll. Yang terakhir berarti populasi dalam arti karakteristik.

Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah

dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan murid kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah 240 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai 6 dengan total siswa 240 orang, masing-masing kelas diambil 8 anak untuk dijadikan sampel dengan total responden dari keseluruhan kelas adalah 48 anak sebagai obyek penelitian yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro, karena sekolah dasar kelas 1 sampai 6 adalah anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan yang masih memerlukan protein pada ikan.

Tabel 1. Jumlah Murid Sekolah Dasar Kepatihan Bojonegoro

Kelas	Jumlah Murid
Kelas 1	40
Kelas 2	40
Kelas 3	40
Kelas 4	40
Kelas 5	40
Kelas 6	40
Jumlah Keseluruhan	240

(Sumber : Sekolah Dasar Negeri kepatihan Kota Bojonegoro, 2015)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan memberikan peluang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik

yang digunakan adalah dengan *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan dengan cara populasi dibagi ke dalam sub populasi (strata), dengan tujuan membentuk sub populasi yang didalamnya membentuk satuan-satuan sampling yang memiliki nilai variabel yang tidak terlalu bervariasi (relatif homogen) (Arikunto, 2006).

Tabel 1 adalah tabel jumlah keseluruhan siswa kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro adalah 240 orang, kemudian pada cara pengambilan pengundian unsur-unsur penelitian terlebih dahulu mengumpulkan semua data murid, lalu ditarik 48 responden dengan masing-masing kelas 20% responden. Dalam melakukan pengambilan responden harus dengan cara undian sehingga semua unit punya peluang yang sama untuk dipilih. Setelah dilakukan uji analisis regresi berganda hanya diambil kelas 4 sampai kelas 6, karena kelas 1 sampai kelas 3 dianggap belum bisa berfikir secara rasional dalam menjawab kuisisioner sehingga didapatkan data sebanyak 32 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan sumber data pelaksana penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber diamati dan dicatat (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data Primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh responden, meliputi karakteristik responden, dan usia responden (Marzuki, 2002).

Data Primer merupakan lawan kata dari data sekunder dimana artinya asli atau utama atau secara langsung dari sumbernya. Jadi pengertian data

primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh riset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Dalam riset data primer merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut (Istijanto, 2005).

Dalam penelitian ini yang data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro yaitu :

- Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen
- Perilaku Konsumen
- Identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, alamat, kelas, penghasilan orang tua

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011).

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Untoro, 2010).

Wawancara dalam penelitian ini dengan cara bertanya langsung kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen anak untuk mengkonsumsi ikan atau olahannya. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden meliputi nama, alamat, umur, alasan mengkonsumsi ikan, jenis ikan apa yang paling diminati, apakah memiliki alergi, berapa kali mengkonsumsi ikan dalam seminggu, faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen, harga ikan, nilai gizi ikan, tempat biasa membeli ikan, jenis olahan ikan. Peneliti memberikan kuisisioner untuk dibagikan secara langsung kepada responden yang ditempat lokasi penelitian. Daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *closed kuisisioner* karena responden tidak diberi kebebasan untuk memberikan jawaban melainkan jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Menurut (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini observasi dan pengamatan dilakukan dengan melihat keadaan umum lokasi penelitian, yang mana bisa dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan kepastakaan ini menjadi sangat penting. Pada penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka/landasan teori, penyusun kerangka konsep dan perumusan hipotesa secara tajam (Nawawi, 2012).

Dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan ini berupa foto-foto keadaan lokasi penelitian, foto ruang guru, dan foto saat pemberian kuisisioner kepada para siswa.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak melalui narasumber secara langsung melainkan dari data-data terdahulu maupun kepastakaan. Data sekunder adalah data yang pengumpulan, pencatatan, dan penentuan spesifikasinya bukan dari pemakai namun dari pihak lain. Data sekunder yang akan dikumpulkan sebagai pendukung (Suharto 2009).

Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer, yang diperoleh melalui studi kepastakaan berbagai sumber, baik publikasi yang bersifat resmi seperti peraturan pemerintah, jurnal, buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas arsip data lembaga atau instansi yang terkait. Data sekunder

yang diperlukan berupa kondisi geografis wilayah, penduduk dan keadaan umum potensi perikanan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Kota Bojonegoro antara lain :

- Geografis wilayah Kota Bojonegoro
- Keadaan Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro
- Jumlah murid di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro
- Keadaan umum Kota Bojonegoro

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows* Peneliti melakukan regresi linier berganda, lalu uji statistik yaitu uji R^2 , uji F dan uji t, kemudian uji asumsi klasik yaitu, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi banyak digunakan dalam pengolahan data penelitian karena perhitungan yang dilakukan tergolong sederhana, tidak rumit dan mudah diinterpretasikan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Regresi linier ini untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Pada analisis regresi linier terdapat dua bagian, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Maksud dari linier berganda adalah terdapat beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat (Perdana, 2012).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011), bahwa persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pola Makan Anak

Y_{1.1} = Kesukaan

Y_{1.2} = Alergi

Y_{1.3} = Manfaat

a = konstanta

X₁ = Faktor budaya

X_{1.1} = Keinginan

X_{1.2} = Lingkungan

X_{1.3} = Kemampuan Orang Tua

X₂ = Faktor pribadi

X_{2.1} = Pekerjaan Orang Tua

X_{2.2} = Kebiasaan

X_{2.3} = Kesukaan

X₃ = Faktor sosial

X_{3.1} = Keluarga

X_{3.2} = Peran

X_{3.3} = Status Sosial

e = Standar error atau kesalahan pengganggu

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis regresi linier berganda yang tepat. Penelitian ini menggunakan

empat pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas, autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan Linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier kurang sempurna (Gujarati, 2003).

Menurut Ghozali (2010), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis:

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas

b. Heterokedastisitas

Heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

c. Normalitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melihat nilai *Asymp.Sig*, apabila nilainya $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

d. Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pedoman yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Durbin Watson

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Firdaus (2011)

3.7 Uji Statistik

Menurut Sarjono dan Julianita (2011), Pengujian statistik bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan jenis uji statistik adalah:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka digunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Sarjono, 2011).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dan 0,1. Apabila nilai f hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik f :

- Taraf signifikan $\alpha = 0,01, 0,05$ dan $0,1$
- Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a di tolak apabila $p \text{ value} > \alpha$

c. Uji t (Uji regresi secara parsial)

Menurut Hidayat (2013), Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. taraf signifikan $\alpha = 0,01, 0,05, 0,1$
- b. distribusi t dengan derajat bebas n
- c. apabila t hitung $>$ t tabel maka Hipotesis diterima yaitu variabel independen maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- d. apabila t hitung $<$ t tabel maka hipotesis di tolak yaitu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran lain (Supriyadi, 2013).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

3.9 Macam-macam Variabel

➤ Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

➤ Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2011). Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan dibawah ini:

a. Faktor Budaya (X_1)

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dalam perilaku konsumen, karena budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang menentukan makanan. Adapun indikator yang digunakan untuk kuisioner dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Definisi operasional variabel budaya (X_1)

Indikator/ Sub Variabel	Item
Keinginan ($X_{1.1}$)	Memilih produk perikanan karena suatu keinginan untuk memilih makanan
Lingkungan ($X_{1.2}$)	Sekelompok orang yang memilih makanan berdasarkan lingkungan sekitarnya
Kemampuan orang tua ($X_{1.3}$)	Anak-anak yang memilih makanan dengan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan orang tua anak

b. Faktor Pribadi (X_2)

Pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertindak laku dengan konsep diri yang mempengaruhi perilaku konsumen di dalam pembelian. Adapun indikator yang digunakan untuk kuisioner dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Definisi operasional variabel pribadi (X_2)

Indikator/ Sub Variabel	Item
Pekerjaan Orang tua ($X_{2.1}$)	Pekerjaan tua sangat mempengaruhi anak dalam membeli barang dan jasa dan menyesuaikan situasi ekonomi orang tua anak.
Kebiasaan ($X_{2.2}$)	Anak yang memilih makanan yang sesuai dengan kebiasaan kesehariannya
Kesukaan ($X_{2.3}$)	Anak memilih makanan pada diri sendiri sesuai dengan kesukaanya

c. Faktor Sosial (X_3)

Faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang disekitar kita. Komponen yang termasuk didalamnya yaitu kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial konsumen. Adapun indikator yang digunakan untuk kuisisioner dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Definisi operasional variabel sosial (X_3)

Indikator/ Sub Variabel	Item
Keluarga ($X_{3.1}$)	Seseorang yang membeli produk perikanan karena dipengaruhi oleh keluarga lainnya
Peran ($X_{3.2}$)	Membeli produk perikanan yang diharapkan seseorang menurut orang-orang yang ada disekitarnya
Status Sosial ($X_{3.3}$)	Seseorang memilih produk perikanan untuk menunjukkan status sosialnya.

d. Pola Makan Anak (Y)

Pola makan anak adalah cara seseorang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis budaya dan sosial. Adapun indikator yang digunakan untuk kuisisioner dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Definisi operasional variabel pola makan anak (Y)

Indikator/ Sub Variabel	Item
Membentuk Pola Makan Anak ($Y_{1.1}$)	Pola makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak dini
Menciptakan suasana yang menyenangkan ($Y_{1.2}$)	Suasana makan juga menentukan selera dan keinginan anak
Penyajian makanan yang menarik ($Y_{1.3}$)	Penyajian makanan yang menarik dapat merangsang keinginan anak untuk makan



3.10 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisiensi dan komunikatif. Untuk skala sikap yang digunakan yaitu skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket/kuisisioner yang telah disebar dengan metode skor, pemberian skor ini digunakan sistem skala lima, yaitu:

1. Jawaban a (Sangat Setuju) diberi skor 5
2. Jawaban b (Setuju) diberi skor 4
3. Jawaban c (Netral) diberi skor 3
4. Jawaban d (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. Jawaban e (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Pemberian skor tersebut berlaku pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel budaya (X1), pribadi (X2), sosial (X3), serta variabel pola makan anak (Y).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di dalam Kota Bojonegoro Jl. Diponegoro, no 35 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menjadi andalan di dalam Kota Bojonegoro. Memiliki halaman yang luas dan sudah dipaving, terdapat tempat parkir sepeda yang luas juga, selain itu ada kantin bersih yang menyediakan berbagai jajanan untuk anak-anak ketika bel sekolah tanda istirahat berbunyi, memiliki ruang guru yang tertata rapi dan suasana kelas yang tertib untuk tempat belajar murid-murid Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2 Letak Geografis dan Topografi Kota Bojonegoro

Kota Bojonegoro memiliki Letak Geografis Bujur Timur $111^{\circ} 25'$ dan $112^{\circ} 09'$ Lintang Selatan $6^{\circ} 59'$ dan $7^{\circ} 37'$ yang memiliki luas sejumlah 230.706 Ha, jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan jarak ± 110 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur.

Dari wilayah seluas diatas, sebanyak 40,15 persen merupakan hutan negara, sedangkan yang digunakan untuk sawah tercatat sekitar 32,58 persen. Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kota Bojonegoro hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan (Kelurahan Bojonegoro, 2015).

Batas-batas wilayah Kota Bojonegoro sebagai berikut :

- ❖ Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tuban
- ❖ Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Lamongan

- ❖ Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang
- ❖ Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah)

Topografi Kota Bojonegoro menunjukkan bahwa di sepanjang daerah aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah, sedangkan di bagian Selatan merupakan dataran tinggi disepanjang kawasan Gunung Pandan, Kramat dan Gajah merupakan dataran tinggi yang berada pada ketinggian diatas 25m (Kelurahan Bojonegoro, 2015).

4.3 Keadaan Umum Demografi Kota Bojonegoro

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada suatu wilayah dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kecenderungan penyebaran penduduk. Jumlah penduduk yang besar cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu sehingga menyebabkan pola penyebaran bervariasi. Kepadatan penduduk yang tinggi pada umumnya dapat dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktifitas tinggi, adanya sarana transportasi yang memadai dan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik.

Sebaliknya kepadatan penduduk yang rendah pada umumnya terdapat pada daerah-daerah yang aktifitas ekonomi yang relatif masih rendah dan keadaan sarana transportasi yang masih sulit. Kota Bojonegoro memiliki jumlah penduduk sebesar 1.430.316 jiwa atau 403.468 KK yang terdiri dari 721.445 laki-laki dan 708.871 perempuan. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Kota Bojonegoro sehingga penduduk Kota Bojonegoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (Kelurahan Bojonegoro, 2015).



Tabel 7. Data Kependudukan di Kota Bojonegoro

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Penduduk :	1.401.258	1.430.313	1.472.865	1.450.889
	a. laki-laki	706.722	721.444	742.181	729.989
	b. perempuan	694.536	708.869	730.684	720.900
2	Rumah Tangga	389.587	403.468	431.835	443.680
3	Rata-rata Anggota Rumah Tangga	3,5	3,5	3,5	3,5
4	Kepadatan Penduduk	607	619	638	628
5	Pertumbuhan Penduduk		0,37	0,37	0,37

Sumber : Kelurahan Bojonegoro, 2015.

Dilihat dari struktur penduduk, masyarakat Kota Bojonegoro didominasi penduduk usia muda. Konsentrasi penduduk sebagian besar berada pada kelompok usia 25-44 tahun dan paling sedikit penduduk pada usia 70-74 tahun. Dengan struktur penduduk yang didominasi oleh usia produktif merupakan modal utama untuk meningkatkan produktifitas wilayah. Dengan terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia maka potensi yang dimiliki Kota Bojonegoro dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan berdaya saing (Kelurahan Bojonegoro, 2015).

4.4 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itulah deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : Nama, alamat, jenis kelamin, umur, kelas, jumlah anggota, penghasilan orang tua. Pada pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumen anak Sekolah Dasar dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya (Dwi, 2007).

Responden dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro yang mengkonsumsi ikan. Jumlah responden keseluruhan adalah 48 anak dari total keseluruhan kelas 1-6, setiap kelas diambil 8 anak untuk menjadi responden yang semuanya berasal dari kota Bojonegoro. Data mengenai karakteristik responden diperoleh langsung dengan cara membagikan kuisioner kepada anak kelas 1-6 Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro. Hal ini bertujuan untuk mendukung dan mempermudah identifikasi serta pembahasan pada penelitian ini.

Identitas responden meliputi umur, kelas, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dan penghasilan orang tua. Berikut penjelasan mengenai karakteristik responden berdasarkan penelitian ini. Data mengenai karakteristik responden menurut usia di dapatkan melalui kuisioner dan didapatkan data sebagai berikut :

4.4.1 Responden Berdasarkan Kelas dan Usia

Informasi mengenai kelas dan usia responden sangat penting juga untuk diketahui dalam penelitian ini, karena kelas dan usia mempengaruhi kebutuhan gizi dan protein yang di butuhkan dalam masa pertumbuhan anak di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro. Berdasarkan hasil pengisian identitas responden pada kuisioner, didapatkan hasil data berdasarkan usia pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 8. Responden Berdasarkan Kelas dan Usia

No	Kelas	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Kelas 1	Usia 6 Tahun	8	16,6
2.	Kelas 2	Usia 7 Tahun	8	16,6
3.	Kelas 3	Usia 8 Tahun	8	16,6
4.	Kelas 4	Usia 9 Tahun	8	16,6
5.	Kelas 5	Usia 10 Tahun	8	16,6
6.	Kelas 6	Usia 11 Tahun	8	16,6
		Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro pada mengambil responden yang sesuai usia 6-11 tahun atau sebesar 16,6% dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 48 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia pertumbuhan anak 6-11 tahun dan pada kelas 1-6 karena masih sangat membutuhkan asupan makanan yang mengandung protein dan gizi dari daging ikan karena setiap kelas berbeda usia dan berbeda kebutuhan asupan makanan untuk kebutuhan gizi dan protein yang di butuhkan dalam masa pertumbuhan anak.

4.4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin responden sangat penting juga untuk diketahui dalam penelitian ini, karena jenis kelamin seseorang juga mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan. Berdasarkan hasil pengisian identitas responden pada kuisisioner, didapatkan hasil data berdasarkan usia pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Laki-laki	18	37,5
2.	Perempuan	30	62,5
	Jumlah	48	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro berdasarkan jenis kelamin yang paling terbanyak dalam mengkonsumsi ikan adalah anak perempuan sebesar 62,5% dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 48 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan dalam mengkonsumsi ikan lebih banyak karena rata-rata anak perempuan lebih diarahkan orang tuanya dalam mengkonsumsi ikan dari pada laki-laki yang kurang pengarahannya orang tua dalam memilih makanan.

4.4.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Informasi mengenai jumlah anggota keluarga responden sangat penting juga untuk diketahui dalam penelitian ini, karena setiap anggota keluarga berbeda dalam selera makan, sehingga sangat mempengaruhi dalam mengkonsumsi ikan karena akan banyak yang lebih mengatur dalam memilih makanan sehingga anak akan menjadi bingung dalam memilih makanan. Berdasarkan hasil pengisian identitas responden pada kuisisioner, didapatkan hasil data berdasarkan usia pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 10. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	3 Orang	17	35,41
2.	4 Orang	20	41,66
3.	5 Orang	5	10,41
4.	6 Orang	3	6,25
5.	7 Orang	3	6,25
	Jumlah	48	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 10 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro berdasarkan jumlah anggota keluarga yang paling terbanyak dalam mengkonsumsi ikan adalah jumlah anggota keluarga 4 orang sebesar 41,66 % dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 48 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada jumlah anggota keluarga 4 orang lebih bisa mengarahkan anak untuk mengkonsumsi ikan.

4.4.4 Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Informasi mengenai penghasilan orang tua responden sangat penting juga untuk diketahui dalam penelitian ini, karena setiap penghasilan orang tua sangat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membeli ikan untuk anak. Berdasarkan hasil pengisian identitas responden pada kuisisioner, didapatkan hasil data berdasarkan usia pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

No	Penghasilan Orang Tua	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	> 500.000	10	20,83
2.	1.000.000-2.000.000	8	16,6
3.	3.000.000-4.000.000	20	41,66
4.	5.000.000-6.000.000	6	12,5
5.	> 7.000.000	4	8,33
Jumlah		48	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 11 diatas diketahui bahwa jumlah konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro berdasarkan penghasilan orang tua responden yang mampu membeli ikan dengan penghasilan per bulan Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000 sebesar 41,66 % dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 48 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua menentukan seberapa mampu membeli ikan untuk dikonsumsi oleh anak.

4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Distribusi frekuensi jawaban responden pada penelitian bertujuan untuk menjelaskan suatu pendapat atau tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya tabel frekuensi maka pembaca dapat melihat seberapa besar atau seberapa banyak responden memilih jawaban atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner (Hasan, 2001).

Pada penelitian ini akan dijelaskan distribusi frekuensi jawaban dari responden yang didapatkan dari para siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro terhadap item-item pertanyaan masing-masing variabel.

4.5.1 Faktor Budaya (X₁)

Dari hasil kuisioner yang disebarakan pada 48 responden tentang faktor budaya yang mempengaruhi konsumen anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya karena budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku pembentuk paling dasar. Anak-anak yang sedang tumbuh mendapatkan persepsi, preferensi, dan perilaku dari keluarga dan lembaga-lembaga penting lainnya. ada 3 indikator pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Budaya (X₁)

No	Indikator	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1.	Saya makan ikan karena memang keinginan saya sendiri untuk makan lauk ikan atau olahannya ketimbang lauk yang lainnya	Sangat Setuju	5	10,41
		Setuju	22	45,83
		Netral	20	41,66
		Tidak Setuju	1	2,08
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00
2.	Saya memilih makan ikan atau olahannya karena teman-teman sekitar saya banyak yang suka makan ikan atau olahannya	Sangat Setuju	4	8,33
		Setuju	26	54,16
		Netral	11	22,91
		Tidak Setuju	6	12,5
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00
3.	Saya makan ikan karena orang tua saya mampu membelikan saya lauk ikan atau olahannya	Sangat Setuju	1	2,08
		Setuju	6	12,5
		Netral	21	43,75
		Tidak Setuju	20	41,66
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor budaya diketahui bahwa sebesar 10,41% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan dengan 45,83% responden menjawab “setuju” diperoleh hasil

56,24% bahwa “Saya makan ikan karena memang keinginan saya sendiri untuk lauk ikan atau olahannya ketimbang lauk yang lainnya”, lalu 8,33% responden menjawab “sangat setuju” dan ditambahkan dengan 54,16% responden menjawab “setuju” diperoleh hasil 62,49% bahwa “kebanyakan anak lebih memilih makan ikan atau olahannya dari pada makanan lain”, kemudian 43,75% jawaban responden “netral” karena Saya makan ikan karena orang tua saya mampu membelikan saya lauk ikan atau olahannya.

4.5.2 Faktor Pribadi (X_2)

Dari hasil kuisiner yang disebarakan pada 48 responden tentang faktor pribadi yang mempengaruhi konsumen anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya. Pekerjaan orang tua menentukan makanan apa yang akan diberikan orang tua kepada anaknya. Orang-orang yang datang dari kebudayaan, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mungkin saja mempunyai gaya hidup atau kebiasaan yang berbeda. Gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, dan ketertarikan dalam mengkonsumsi makanan. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu kebiasaan seseorang. Ada 3 indikator pada tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Pribadi (X₂)

No	Indikator	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1.	Saya makan ikan karena orang tua saya memiliki uang cukup sesuai pekerjaannya untuk membeli ikan atau olahannya	Sangat Setuju	1	2,08
		Setuju	25	52,08
		Netral	14	21,16
		Tidak Setuju	8	16,66
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	
2.	Saya makan ikan karena kebiasaan ibu dirumah sering memasak atau membeli ikan atau olahannya dari pada lauk lainnya	Sangat Setuju	1	2,08
		Setuju	25	52,08
		Netral	14	21,16
		Tidak Setuju	8	16,66
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	
3.	Saya lebih suka makan ikan dari pada lauk lainnya karena ikan itu enak dan penting untuk pertumbuhan otak dan tubuh saya	Sangat Setuju	9	18,75
		Setuju	15	31,25
		Netral	20	41,66
		Tidak Setuju	4	8,33
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	

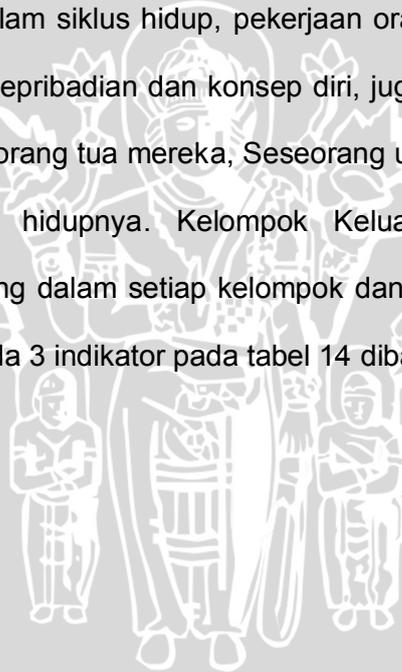
Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor pribadi diketahui bahwa sebesar 2,08% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan dengan 52,08% responden menjawab “setuju” sehingga diperoleh hasil 54,16% bahwa “Saya makan ikan karena orang tua saya memiliki uang cukup sesuai pekerjaannya untuk membeli ikan atau olahannya”, dan 2,08% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan 52,08% responden menjawab “setuju” diperoleh hasil 54,16% bahwa “Saya makan ikan karena kebiasaan ibu dirumah sering memasak atau membeli ikan atau olahannya dari pada lauk lainnya”, kemudian 41,66% responden menjawab “netral” karena saya lebih suka makan ikan yang penting untuk pertumbuhan otak dan tubuh saya jadi kebutuhan

gizi dan protein saya bisa tercukupi dengan makan ikan atau olahannya ketimbang lauk lainnya.

4.5.3 Distribusi Frekuensi Faktor Sosial (X_3)

Dari hasil kuisisioner yang disebarakan pada 48 responden tentang faktor sosial yang mempengaruhi konsumen anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya. Keluarga merupakan keputusan pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi orang yang paling berpengaruh untuk anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya. Keputusan membeli juga di pengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan orang tua anak, keadaan ekonomi orang tua anak, kepribadian dan konsep diri, juga nilai dan gaya hidup anak yang diterapkan dari orang tua mereka, Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya. Kelompok Keluarga, klub, organisasi merupakan posisi seseorang dalam setiap kelompok dan dapat diidentifikasi dalam peran dan status. Ada 3 indikator pada tabel 14 dibawah ini :



Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Sosial (X₃)

No	Indikator	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1.	Saya makan ikan karena ibu/ bapak/ saudara saya yang menyuruh untuk makan ikan atau olahannya	Sangat Setuju	2	4,16
		Setuju	25	52,08
		Netral	14	21,16
		Tidak Setuju	7	14,58
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00
2.	Saya makan ikan karena peran ibu yang membeli lauk bervariasi misalnya ikan, telur, tempe, dll	Sangat Setuju	23	47,91
		Setuju	16	33,33
		Netral	9	18,75
		Tidak Setuju	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00
3.	Saya makan ikan karena orang tua saya punya uang sehingga sering membeli ikan	Sangat Setuju	4	8,33
		Setuju	16	33,33
		Netral	22	41,66
		Tidak Setuju	6	12,5
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah		48	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor pribadi diketahui bahwa sebesar 4,16% responden menjawab “setuju” ditambahkan dengan 52,08% responden menjawab “setuju” dan diperoleh hasil 104,16% bahwa “saya makan ikan atau olahannya karena orang tua dan saudara yang menyuruh untuk makan ikan atau olahannya”, kemudian sebesar 47,91% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan jawaban responden “setuju” sebesar 33,33% diperoleh hasil 112,33% bahwa “memang ibu yang selalu berperan dalam membelikan makanan yang bervariasi seperti ikan, telur, tahu, tempe sehingga kebutuhan gizi saya tercukupi”.

4.5.4 Pola Makan Anak (Y)

Dari hasil kuisisioner yang disebarakan pada 48 responden tentang pola konsumsi ikan yang mempengaruhi konsumen anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya ada 3 indikator pada tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pola Makan Anak (Y)

No	Indikator	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1.	Saya makan ikan karena ibu terbiasa menyajikan lauk ikan dirumah karena mengandung gizi dan protein untuk tubuh saya	Sangat Setuju	9	18,75
		Setuju	18	37,05
		Netral	15	31,25
		Tidak Setuju	6	12,5
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	
2.	Saya makan ikan karena keluarga saya menyukai ikan dan bisa makan bersama keluarga	Sangat Setuju	9	18,75
		Setuju	0	0
		Netral	26	54,16
		Tidak Setuju	13	27,08
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	
3.	Saya makan ikan karena ibu selalu memasak olahan ikan dengan membentuknya menjadi bentuk boneka yang lucu	Sangat Setuju	9	18,75
		Setuju	23	47,91
		Netral	15	31,25
		Tidak Setuju	1	2,08
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	48	100,00	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data distribusi dari jawaban responden pada faktor pribadi diketahui bahwa sebesar 18,75% menjawab “sangat setuju” ditambahkan dengan 37,05% responden menjawab “setuju” diperoleh hasil 55,8% bahwa “Saya makan ikan karena ibu terbiasa menyajikan lauk ikan dirumah karena mengandung gizi dan protein untuk tubuh saya”, kemudian sebesar 18,75% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan 0% responden menjawab “setuju” jadi diperoleh hasil 18,75%, kemudian 54,16% responden menjawab “netral” bahwa “Saya makan ikan karena keluarga saya menyukai ikan dan bisa makan bersama

keluarga”, dan sebesar 18,75% responden menjawab “sangat setuju” ditambahkan dengan 47,91% responden menjawab “setuju” diperoleh hasil 66,66% bahwa “Saya makan ikan karena ibu selalu memasak olahan ikan dengan membentuknya menjadi bentuk boneka yang lucu”.

4.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows* Peneliti melakukan regresi linier berganda, lalu uji statistik yaitu uji R^2 , uji F dan uji t, kemudian uji asumsi klasik yaitu, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.

4.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi banyak digunakan dalam pengolahan data penelitian karena perhitungan yang dilakukan tergolong sederhana, tidak rumit dan mudah diinterpretasikan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Pada penelitian ini variabel analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu: faktor budaya (X1), faktor pribadi (X2) dan faktor sosial (X3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu pola makan anak (Y) pada konsumen ikan anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojoengoro. Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows* dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koef. Regresi (B)	t-hitung	Sig.
1.	Konstanta	6,230	3,682	0,001
2.	Budaya (X1)	0,051	0,312	0,758
3.	Pribadi (X2)	0,441	2,292	0,030*
4.	Sosial (X3)	-0,065	-0,306	0,762

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Hasil analisis regresi variabel pribadi (X_3) dengan selang kepercayaan 95% dengan simbol satu bintang (*) maka hubungan tersebut dikatakan “tinggi”, yakni memang pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 6,230 + 0,051 x_1 + 0,441 x_2 + -0,065 x_3 + e$$

Dimana :

Y = Pola Makan Anak

a = konstanta

X_1 = Faktor budaya

X_2 = Faktor pribadi

X_3 = Faktor sosial

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 6,230, dengan nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh tiap variabel sebesar 0,051 pada variabel budaya (X_1), 0,441 pada variabel pribadi (X_2), dan -0,065 pada variabel sosial (X_3).

4.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis regresi linier berganda yang tepat. Penelitian ini menggunakan empat pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas, autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Multikolinearitas

Menurut Santoso, (2010), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Infation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah multikolonieritas. Apabila $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0.010$, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolonieritas. Hasil VIF dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Variabel	VIF
Budaya (X1)	1.581
Pribadi (X2)	2.377
Sosial (X3)	2.055

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 17 diperoleh $VIF < 10$ pada masing-masing variabel. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas/independen (budaya,pribadi,sosial) tidak mengalami multikolinieritas. Sehingga variabel-variabel tersebut tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk hasil VIF yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 pada halaman .

4.7.2 Heterokedastisitas

Heterokedastitas bisa juga digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregresi

nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

Tabel 18. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	6,230	1,692		3,682	0,001
X1	0,051	0,163	0,062	0,312	0,758
X2	0,441	0,192	0,558	2,292	0,030*
X3	-0,065	0,212	-0,069	-0,306	0,762

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan uji Glesjer diperoleh ilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkn bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yang diperoleh dari hasil regresi. Dari hasil dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (terjadi homokedastisitas). Selengkapnya grafik scatterplot dapat dilihat pada lampiran 4 halaman .

4.7.3 Normalitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melihat nilai *Asymp.Sig*,

apabila nilainya $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov Smirnov Z	0,515
Asymp Sig (2-tailed)	0,945

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 19 Kolmogorov Smirnov Z test diperoleh nilai KZL sebesar 0,515 dan Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Pada penelitian ini Uji normalitas dapat dilihat melalui kurva histogram, dengan ketentuan kurva histogram harus membentuk genta (bell-shape) atau lonceng maka dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Selain itu uji normalitas juga bisa dilihat melalui hasil output grafik normal p-p plot, dengan ketentuan normalitas terpenuhi jika titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus pada grafik p-p plot. Kemudian juga bisa dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada keterangan diatas kurva histogram membentuk lonceng, normal *P-P Plot* titik-titiknya berada disekitar garis lurus serta dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 pada halaman 93.

4.7.4 Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pedoman yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Ketentuan Durbin Watson

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Firdaus (2011)

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 1.750 berarti tidak terjadi autokorelasi jika dibandingkan dengan tabel DW dengan ketentuan 1,55 - 2,46. Selengkapnya hasil dari autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 2 pada halaman 83.

4.8 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau konten suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas sebuah tes dapat

diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengamatan. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*local validity*) dan hal kedua diperoleh validitas empiris (*empiris validity*). Dua hal inilah yang dijadikan dasar pengelompokan validitas tes (Suharti, 2009).

- Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka valid
- Jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$ maka tidak valid

Tabel 21. Tabel Rangkuman uji Validitas

No.	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	X1	0,744	0,355	Valid
2.	X2	0,890	0,355	Valid
3.	X2	0,793	0,355	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 21 diperoleh hasil nilai dari tabel distribusi r tabel pada signifikan 0,05 signifikansi 5 % dengan jumlah responden $n = 32$, dengan demikian r tabel $<$ r hitung maka dapat dikatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 , dan X_3 valid.

4.8.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui data yang sah secara terus menerus atau ada kejanggalan (ada yang tidak sah) sehingga tidak bisa dikatakan data tersebut reliabel, pengujian ini harus ada, untuk meyakinkan bahwa data reliabilitas yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas digunakan untuk proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan

untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama untuk menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suharto, 2009).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka reliabel
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka tidak reliable

Berdasarkan penelitian ini uji reliabilitasnya pada kotak "Reliability Statistics" pada kolom "Cronbach's Alpha" terlihat sebesar 0,895 > 0,60 dengan demikian di atas batas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pribadi reliabel seperti yang dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 91.

4.9 Uji Statistik

Menurut Sarjono dan Julianita (2011), Pengujian statistik bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan jenis uji statistik adalah:

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Santoso (2010), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Tabel 22. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
1	0,550 ^a	0,302	0,227	1,53260	1.750

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015



Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Berdasarkan pada penelitian ini data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,227 atau 22,7% variasi pola makan anak (Y) ditentukan oleh budaya (X₁), Pribadi (X₂), dan sosial (X₃), sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini, namun berpengaruh pada perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada penelitian Gunarti (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian suatu produk sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli itu sendiri.

b Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono,2011).

Tabel 23. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig
<i>Regression</i>	3	4,037	0,017
<i>Residual</i>	28		
Total	31		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh F-hitung sebesar 0,017. Sedangkan untuk memperoleh nilai F-tabel yaitu dengan cara menggunakan tabel statistik dengan melihat nilai df yang sudah diperoleh yaitu 3 dan nilai residual 28 dengan nilai probability = 0.05. Kemudian dilihat pada tabel F sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,95. Yang berarti bahwa nilai F hitung > nilai F-tabel ($4,037 > 0,017$) yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pola makan anak, hal ini sesuai dengan penelitian Nurmega (2013), bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan secara bersama-sama terhadap pola makan anak karena F hitung > F tabel ($8,760 > 2,773$). Kekuatan hubungan antara ketiga variabel terhadap pola makan anak termasuk kategori sedang ($R = 0,449$), sedangkan besarnya kontribusi termasuk kategori kecil (20,2%). Hal ini diperkuat pada penelitian Jarmiati (2014), bahwa harga ikan berpengaruh nyata terhadap frekuensi konsumsi ikan karena uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi ikan seorang mahasiswa.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Didik, 2013).

1. Budaya

Koefisien regresi faktor budaya (X_1) sebesar 0,051 artinya jika budaya ditambahkan sebesar 1 satuan, maka pola konsumsi ikan akan bertambah

sebesar 0,051. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel budaya memiliki nilai t hitung = 0,312 < t tabel = 1,69552. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pola konsumsi ikan dengan selang kepercayaan 90% karena variabel budaya terdiri dari indikator keinginan ($X_{1.1}$), lingkungan ($X_{1.2}$) dan kemampuan orang tua ($X_{1.3}$) tidak berpengaruh terhadap pola makan anak mengkonsumsi ikan atau olahannya, hal ini dijelaskan pada pendapat Nila (2014), bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku konsumen dalam mengkonsumsi ikan yaitu faktor internal dan eksternal produk yang terdiri dari variabel citarasa, higienitas, harga, selera, dan gizi. Kemudian faktor kualitas dan pemasaran produk yang terdiri dari kualitas, kemasan dan promosi, hal ini sesuai dengan penelitian Gunarti (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial pribadi dan psikologi Faktor Kebudayaan terdiri dari kebudayaan, sub budaya, dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi/rujukan, keluarga, peran dan status. Faktor Pribadi terdiri dari umur, tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian dari pembeli.

2. Pribadi

Koefisien regresi faktor pribadi (X_2) sebesar 0,441 artinya jika pribadi ditambahkan sebesar 1 satuan, maka pola konsumsi ikan akan bertambah 0,441. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pribadi memiliki nilai t hitung = 2,292 > t tabel = 1,69552. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pribadi berpengaruh nyata secara parsial terhadap pola makan anak dengan selang kepercayaan 90% karena pekerjaan orang tua ($X_{2.1}$), mempengaruhi anak dalam mengkonsumsi makanan, selain itu kebiasaan ($X_{2.2}$) juga mempengaruhi anak dalam

mengonsumsi makanan karena anak makan sesuai dengan apa yang disediakan dirumah, kemudian anak memilih makanan tergantung pada kesukaan ($X_{2.3}$) dari anak tersebut, apabila makanan yang disediakan tidak sesuai dengan kesukaan anak, maka anak juga tidak akan mau memakannya. Hal ini diperkuat sesuai dengan pendapat dari Danang (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen salah satunya adalah faktor pribadi karena karakteristik pribadi seperti umur, tahapan daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri pembeli, dan faktor lain yang juga berpengaruh dalam perilaku konsumen adalah faktor harga, faktor promosi dan faktor produk itu sendiri. Selain itu hal ini sesuai pada penelitian Yuli (2005), bahwa faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan adalah preferensi, karena seseorang akan mengonsumsi suatu makanan sesuai dengan preferensi pribadi orang masing-masing.

3. Sosial

Koefisien regresi faktor sosial (X_3) sebesar $-0,065$ artinya jika sosial ditambahkan sebesar 1 satuan, maka pola konsumsi ikan akan berkurang $-0,065$. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sosial memiliki nilai t hitung = $-0,306 < 1,69552$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pola makan anak dengan selang kepercayaan 90% karena dalam menentukan makanan pengaruh dan dorongan dari keluarga atau orang sekitarnya saja tidak cukup apabila anak tidak menyukai makanan tersebut anak juga tidak akan memakannya, Seperti yang dijelaskan pada penelitian Nurmega (2013), membuktikan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan secara bersama-sama terhadap pola konsumsi ikan karena F hitung $> F$ tabel ($8,760 > 2,773$). Kekuatan hubungan antara ketiga variabel terhadap pola konsumsi ikan termasuk kategori

sedang ($R = 0,449$), sedangkan besarnya kontribusi termasuk kecil (20,2%) dan diperkuat dengan adanya pendapat dari Rochmawati, (2004), menyimpulkan bahwa dari faktor yang berpengaruh dalam keputusan pembelian konsumen adalah faktor eksternal yang terdiri dari Kebudayaan, Kelompok Referensi, Keluarga dan Kelas Sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian, selain itu ada faktor eksternal yang terdiri dari Variabel Kebudayaan, Kelompok Referensi, Keluarga dan Kelas Sosial terbukti mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumen dalam pembelian dan faktor keluarga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan konsumen.

4.9 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen anak sekolah dasar dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu faktor budaya, faktor pribadi dan faktor sosial yang mempengaruhi anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya. Faktor budaya tidak berpengaruh untuk anak mengkonsumsi ikan, karena kebanyakan dari responden anak sekolah dasar tersebut memilih makanan terutama makanan dari olahan ikan tidak dari keinginan, lingkungan dan kemampuan orang tua, melainkan responden anak mengkonsumsi ikan karena faktor pribadi (X_2) dengan indikator pekerjaan orang tuanya ($X_{2.1}$) karena anak mengkonsumsi suatu makanan berdasarkan dari pekerjaan orang tuanya, lalu kebiasaan ($X_{2.2}$) anak mengkonsumsi makanan karena memang dirumah anak terbiasa disajikan makan dari olahan ikan dan kesukaan ($x_{2.3}$) anak dalam mengkonsumsi ikan anak pada daging ikan sehingga anak mau mengkonsumsi ikan atau olahannya, sedangkan pada penelitian yang

dilakukan oleh Jarmiati (2014), bahwa 74,1% frekuensi konsumsi ikan dipengaruhi oleh pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan dan selera, secara parsial faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi ikan adalah pendapatan, harga ikan dan selera.

Hal ini berbeda dengan penelitian Gunarti (2010), memiliki faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian yaitu kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Faktor Kebudayaan terdiri dari kebudayaan, sub budaya, dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi/rujukan, keluarga, peran dan status. Faktor Pribadi terdiri dari umur, tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian dan diperkuat dengan pendapat Fayyaz (2010) tentang faktor yang mempengaruhi keputusan pilihan konsumen untuk pembelian ikan segar adalah faktor pendapatan, wilayah, dan jenis kelamin secara signifikan mempengaruhi variabel rasa konsumen secara signifikan.

Menurut pendapat EFSA (2015), bahwa anak-anak dan orang dewasa perlu mengonsumsi ikan 1-4 porsi ikan per minggu agar mendapatkan manfaat kesehatan dari mengonsumsi ikan. Orang tua harus menerapkan anak untuk mau mengonsumsi ikan mulai dari kecil, karena pada masa itu anak mengalami masa pertumbuhan dan harus pandai membujuk anak berbagai cara diolah menjadi menu yang berbeda diantaranya bakso ikan, nuget ikan, gurami crispy agar anak tidak merasa bosan dan mulai mau makan ikan.

BAB 5**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pola makan anak (Y) Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro terdapat variabel untuk membentuk pola makan anak ($Y_{1.1}$) dengan memperkenalkannya dari kecil bahwa daging ikan sangat baik untuk pertumbuhan otaknya, menciptakan suasana yang menyenangkan ($Y_{1.2}$) dengan mengkonsumsi ikan bersama keluarga karena keluarga mereka juga menyukai olahan ikan, penyajian makanan yang menarik ($Y_{1.3}$) pada saat makan ikan ibu selalu memasak olahan ikan dengan membentuknya menjadi bentuk boneka yang lucu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya di Kota Bojonegoro terdapat 3 variabel yaitu faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor sosial. Pada variabel budaya dan sosial secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap faktor yang mempengaruhi konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya, karena yang berpengaruh adalah variabel pribadi karena pekerjaan orang tua dari siswa siswi, kebiasaan anak dalam mengkonsumsi ikan dan menyesuaikan kesukaan dari anak tersebut untuk mau mengkonsumsi ikan atau

olahannya yang mempengaruhi perilaku konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya.

3. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya adalah faktor pribadi meliputi pekerjaan orang tua, kebiasaan, kesukaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen anak Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kota Bojonegoro dapat disarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hanya faktor pribadi yang berpengaruh secara nyata terhadap pola konsumsi ikan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor-faktor lain diluar penelitian ini, seperti faktor individu, faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor harga, faktor promosi, faktor pelayanan dan faktor produk.
2. Bagi pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan secara intensif untuk mendorong anak dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya, karena anak sangat memerlukan gizi dan protein dalam perkembangan otak dan tubuhnya.
3. Bagi orang tua harus lebih bisa memperhatikan lagi asupan gizi yang baik untuk anak, terutama dengan menyuruh anak mengkonsumsi ikan agar anak mendapatkan manfaat kesehatan untuk anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2002, Jurnal Ilmiah tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. Jakarta
- Ardyana, Putri. 2014. Jurnal Kampanye Makan Ikan "Cerdaskan!" Bagi Ibu dengan Kecerdasan Anak. Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB
- Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Astawan, M. 2004. Mengapa Kita Perlu Makan Daging. Departemen Teknologi Pangan dan Gizi. IPB. <http://www.gizi.net>.
- Bibit Ikan, 2015. Gambar Ikan Gurame. <http://www.bibitikan.net/ikan-gurame-adalah-ikan-yang-mahal-mengapa/>
- Budidaya Ikan, 2012. Gambar Ikan Lele. <http://budidayaikan.com/ikan-lele>
- Danang, Sunyoto. 2012. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta
- Daud, 2006. Jurnal Jumlah Per Tahun Konsumsi Ikan di Indonesia. Jakarta
- Dede, 2012. Gambar Gurame Crispy. <http://dededevinta.blogspot.co.id>
- DKP, 2015. Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan. Magelang. Mengenal Gizi Ikan. <http://pertanian.magelangkota.go.id/nilai-gizi-ikan>
- DKP, 2015. Gambar Ikan Tongkol. <http://dkp.padangpariamankab.go.id/2014>
- EFSA, 2015. European Food Safety Authority Journal Statement on the benefits of fish/seafood consumption compared to the risks of methylmercury in fish/seafood. Parma, Italy
- Fandi, 2014. Strategi Pemasaran. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Fayyaz A. Nauman, 2010. Consumer Choice for Fresh Fish: Factors Affecting Purchase Decisions. University of Chicago
- Fedep, 2015. <http://fedep.salatigakota.go.id/kandungan-gizi-pada-abon-ikan-lele/>
- Gerai Ikan Lele, 2015. <http://www.gerailele.com/2014/05/cara-membuat-abon-lele.html>
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Universitas Diponegoro: Semarang
- Google, Image. 2015. Bakso-bandeng, guram-crispy, nugget-ikan-tongkol. www.google-image.com. Diakses tanggal 3 September 2015
- Gujarati, 2003. Ekonometrika Dasar. Erlangga, Jakarta

- Gunarti, 2010. Analisis Pengaruh Produk, Harga, dan promosi terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Duri Lunak, Kota Semarang
- Hidayat, Anwar. 2013. <http://www.statistikan.com/2013/uji-f-uji-t.html>
- Hadie, 2010. Jurnal Budidaya Ikan Bandeng.Semarang
- Hasan, M. Iqbal. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif), Bumi Aksara. Jakarta.
- Istijanto, 2005. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran, Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Jarmiati, 2014. Skripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. Malang
- Kotler, 2007. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1. PT. Indeks
- Kunia, 2012. Gambar Ikan Bandeng. <http://juraganbandeng.blogspot.co.id>
- Lily, 2013. Gemar Makan Ikan, 25 Cita Rasa Ikan Mujair, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Madarijah, 2004. Pola Konsumsi Pangan dalam Pengantar Pangan dan Gizi, Penebar. Erlangga: Jakarta
- Maharani, 2009. Buku Serba Pintar Perawatan Anak. Yogyakarta
- Marzuki, 2002. Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Nazarina, 2009. Pengaruh Konsumsi terhadap Pemilihan Makanan, Jurnal Media Gizi dan Keluarga
- Novia, C. 2011. "Kajian Kelayakan Teknis Dan Finansial Produksi Nugget Jamur Tiram Putih(Pleurotus Ostreatus)Rasa Ikan Tongkol (EuthynusAletrates) Skala Industry Kecil". Journal teknologi pangan, 1 : 36.
- Nurmega, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakatdalam Mengonsumsi Ikan di Nagari Duku Kecamatan Taruan Kabupaten Pesisir
- Olson, J.C. 2000. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Pegi, 2014. <http://www.pegipegi.com/macam-macam-olahan-ikan-bandeng-yang-patut-dicoba/>
- Rochmawati, 2004. Pengaruh Faktor Eksternal dalam Pembelian Sepeda Motor Honda (Survey pada Dealer Astra Nonongan, Solo



Santoso, Singgih, 2010, SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Sarjono dan Julianita, 2011. SPSS vs Lisrael Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset. Cetakan Kedua. Sakemba Empat: Jakarta

Sarwono Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Jakarta

Seputar Ikan, 2015. <http://www.seputarikan.com/2015/03/ketahui-101-manfaat-dan-kandungan-gizi.html>

Soekirman, 1999 dalam Made Amin. 2008. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Ditjend Pendidikan Tinggi, Depdiknas

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan ke-17. Alfabeta. Bandung

Suharto, 2009. Uji Validitas, Realibilitas, Instrumen, Penelitian. Jakarta

Winardi, 1991 dalam Danang 2012. Marketing dan Perilaku Konsumen, cetakan ke-1 Penerbit Mandar Maju: Bandung

Winarso, 2009. Stimulasi Dini untuk Optimalkan Perkembangan Balita. Jakarta

Yanti, 2009. Jurnal Kebiasaan Makan dan Preferensi Makan Anak, Fakultas Pertanian Institui Pertanian Bogor

Yuli, 2005. Jurnal Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Ikan dan Status Gizi Anak 1-2 tahun di Kota Palembang



Kuisisioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi mengenai
**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN ANAK SEKOLAH
DASAR NEGERI KEPATIHAN DALAM MENGGONSUMSI IKAN ATAU
OLAHANNYA DI KOTA BOJONEGORO, JAWA TIMUR”**

Oleh : Nindya Ayu Pramesti (115080407111012)
Mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya



***) Peneliti mengaharap kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk dapat meluangkan waktu dalam membantu anak (sebagai responden kami) untuk mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat. Semua rahasia responden akan terjaga. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih**

No Kuisisioner :
Tanggal :

Ikan adalah makanan kaya protein dan rendah lemak yang paling cepat dan mudah diolah. Proteinnya sangat bermanfaat untuk pertumbuhan tubuh anak. Ikan sebagai makanan sumber protein yang tinggi. Kalau dalam menu sehari-hari kita menghadirkan ikan, maka kita memberikan sumbangan yang tinggi pada jaringan tubuh kita. Kandungan protein ikan lebih tinggi dibandingkan daging sapi, ayam dan lain-lain. Variasi ikan sangat beragam, misalnya ikan bandeng, ikan lele, ikan mujair, ikan teri, ikan tongkol, atau bisa lebih praktis dalam olahan sosis ikan, bakso ikan, siomay ikan, abon ikan dan masih banyak lagi makanan berprotein berasal dari ikan

***) Petunjuk untuk mengisi kuisisioner Bagian A :**

Mohon meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan cara mengisi data sesuai dengan identitas responden.

***) Petunjuk untuk mengisi kuisisioner Bagian B,C,D dan E :**

Mohon meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai pilihan Anda.

***) Petunjuk untuk mengisi kuisisioner F,G,H,I,J,K,L dan M :** Mohon meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan cara mengisi jawaban sesuai dengan keseharian Anda.

A. Identitas Responden

Nama Responden :
 Alamat :
 Jenis Kelamin :
 Umur : tahun
 Kelas :
 Jumlah Anggota :
 Penghasilan Orang Tua (Ayah dan Ibu) : perbulan

B. Variabel budaya (X₁)

1. Saya makan ikan karena kebiasaan dirumah memang lauknya ikan atau olahannya ketimbang lainnya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

2. Saya memilih makan menggunakan lauk ikan atau olahannya karena teringat pernah makan ikan itu ternyata rasanya enak
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

3. Saya memilih makan ikan atau olahannya karena teman-teman banyak yang suka makan ikan atau olahannya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

C. Variabel pribadi (X₂)

1. Saya makan ikan karena orang tua dengan pekerjaannya memiliki uang yang cukup untuk membeli ikan atau olahannya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

2. Saya makan ikan karena ibu sering memasak atau membeli ikan atau olahannya dari pada lauk lainnya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju



3. Saya lebih suka makan ikan dari pada lauk lainnya karena ikan itu enak dan penting untuk pertumbuhan otak dan tubuh saya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

D. Variabel Sosial (X₃)

1. Saya makan ikan karena ibu/ bapak/ saudara saya yang menyuruh untuk makan ikan atau olahannya
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju
2. Saya makan ikan karena peran ibu yang membeli lauk bervariasi misalnya ikan, telur, tempe dll
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju
3. Saya makan ikan karena orang tua saya punya uang sehingga sering membeli ikan
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

E. Variabel Pola Makan Anak (Y)

1. Saya makan ikan karena saya menyukai dan rasanya enak
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju
2. Saya tidak makan ikan karena menyebabkan alergi misalnya gatal-gatal
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju



3. Saya makan ikan karena ikan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan otak dan tubuh kita misalnya saya jadi mudah mengingat pelajaran yang saya pelajari
 - a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

F. Perilaku Konsumen

1. Berapa kali saya makan ikan segar dalam seminggu ?
Jawab :
2. Apa alasan yang membuat saya makan ikan ?
Jawab :
3. Apa masalah yang membuat saya tidak makan ikan ?
Jawab :

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

1. Apakah ada larangan makan ikan tertentu dalam keluarga saya ?
Jawab :
2. Apa manfaat saya dapat setelah makan ikan ?
Jawab :
3. Bagaimana menurut saya rasa ikan, setelah saya makan ?
Jawab :
4. Siapakah yang menyuruh saya untuk makan ikan ?
Jawab :
5. Apakah orang tua saya mampu untuk membeli ikan ?
Jawab :

H. Ikan dan Olahannya

1. Jenis ikan segar apa yang sering saya makan ?
Jawab :
2. Olahan ikan apa yang sering saya makan ?
Jawab :
3. Manakah yang lebih saya sukai (Ikan segar yang dimasak / olahan ikan)?
Jawab :



I. Preferensi Anak dalam mengkonsumsi makanan

1. Bagaimana menurut saya tentang makan ikan ? Apakah saya menyukainya ?

Jawab :

2. Mana yang lebih saya sukai ? (Daging, ikan, atau jenis makanan lainnya)

Jawab :

J. Peran Orang Tua terhadap pola makan anak

1. Bagaimana peran orang tua saya dalam mengatur pola makan saya ?

Jawab :

2. Bagaimana cara orang tua saya agar saya mau makan ?

Jawab :

K. Membentuk pola makan anak

1. Apa yang orang tua saya lakukan agar saya mau makan ?

Jawab :

2. Siapa yang mengatur makanan apa saja yang boleh saya makan ?

Jawab :

L. Menciptakan situasi yang menyenangkan

1. Bagaimana cara orang tua menjaga makanan yang saya makan ?

Jawab :

2. Apa yang orang tua saya lakukan agar saya nafsu makan dan bersemangat untuk makan ?

Jawab :

M. Penyajian makanan yang menarik

1. Bagaimana cara orang tua saya menyajikan makanan agar saya tertarik untuk makan ?

Jawab :

2. Makan apa yang biasanya disajikan orang tua saya agar membuat saya tertarik untuk makan ?

Jawab :



Lampiran 1. Data Responden

No.Res	Nama	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X ₁	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X ₂	X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	X ₃	Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}	Y
1.	Dewi	5	5	3	13	4	4	4	12	4	5	5	14	3	2	4	9
2.	Riza	4	3	3	10	4	4	5	13	4	5	5	14	4	2	5	11
3.	Andin	3	3	3	9	3	3	4	10	4	3	3	10	4	2	5	11
4.	Putri	4	5	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5.	Firman	3	4	4	11	4	3	4	11	5	3	3	11	3	3	3	9
6.	Doni	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
7.	Azzahra	4	4	2	10	4	5	5	14	2	4	4	10	5	2	4	11
8.	Ibu, Ayh	4	3	3	10	4	4	5	13	4	5	5	14	4	3	5	12
9.	Dzikri	3	3	3	9	3	3	4	10	4	4	3	11	4	3	4	11
10.	Firyal	4	4	2	10	4	4	4	12	5	5	4	14	5	3	5	13
11.	Nadia	3	4	3	10	3	3	3	9	3	4	3	10	4	3	4	11
12.	Dodi	2	4	4	10	2	5	5	12	4	4	5	13	4	2	5	11
13.	Rizky	4	4	3	11	4	3	4	11	2	3	3	8	4	2	3	9
14.	Najwa	2	2	1	5	2	2	2	6	2	5	2	9	4	4	5	13
15.	Marsya	4	2	2	8	2	2	5	9	3	4	2	9	4	4	5	13
16.	Abby	4	3	5	12	5	5	4	14	5	5	4	14	5	2	3	10

17.	Arlyta	4	4	2	10	4	4	4	12	2	4	4	10	4	2	4	10
18.	Aiko	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	4	2	4	10
19.	Revanz	4	5	3	12	4	4	3	11	2	4	3	9	4	3	5	12
20.	Dian	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	4	3	5	12
21.	Adinda	3	5	3	11	5	3	5	13	5	5	3	13	5	2	4	11
22.	Wulan	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	4	12	5	2	5	12
23.	Alyca	5	5	3	13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	1	5	11
24.	Nadya	3	4	2	9	4	3	4	11	2	4	2	8	4	2	4	10
25.	Pramod	4	2	2	8	4	2	2	8	4	2	2	8	1	2	2	5
26.	Febri	3	4	2	9	2	3	5	10	4	5	3	12	4	2	5	11
27.	Andi	4	5	2	11	2	4	5	11	2	5	4	11	5	2	4	11
28.	Rebrian	4	4	2	10	4	4	5	13	2	5	2	9	5	5	5	15
29.	Kharism	4	3	2	9	2	2	3	7	3	4	3	10	3	2	2	8
30.	Rifqi	4	5	4	13	4	3	4	11	4	4	3	11	4	3	4	11
31.	Akbar	3	4	2	9	2	4	5	11	4	4	2	10	4	2	4	10
32.	Haryo	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12	5	2	4	11
33.	Terzho	3	4	2	9	2	2	4	8	2	4	4	10	4	3	4	11
34.	Alfi	3	4	2	9	3	2	4	9	4	4	2	10	5	2	5	12

35.	Anisa	2	2	2	6	3	4	5	12	4	4	3	11	4	5	3	12
36.	Alya	5	4	2	11	2	2	3	7	2	4	2	8	4	1	5	10
37.	Frizah	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12	5	2	5	12
38.	Aura	4	5	4	13	4	2	4	10	4	5	2	11	5	2	5	12
39.	Octavira	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
40.	Ananta	4	4	2	10	4	2	5	11	2	5	2	9	5	2	5	12
41.	Fatma	2	2	4	8	2	2	2	6	2	2	2	6	3	3	3	9
42.	Tiara	3	4	2	9	2	4	5	11	4	3	3	10	5	3	5	13
43.	Shinta	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
44.	Maura	5	5	3	13	4	4	5	13	2	4	4	10	3	2	5	10
45.	Friza	3	2	2	7	2	3	5	10	4	5	3	12	4	2	5	11
46.	Shintani	2	3	2	7	2	2	4	8	2	3	3	8	4	2	4	10
47.	Julia	2	2	2	6	4	2	2	8	2	4	2	8	2	2	4	8
48.	Ardian	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	2	5	11

Keterangan :

Netral : 3

No. 1-8 : Kls 1

25-32 : kls 4

Tidak setuju : 2

Sangat setuju : 5

9-16 : kls 2

33-40 : kls 5

Setuju : 4

Sangat Tidak Setuju : 1

17-24 : kls 3

41-48 : kls

Lampiran 2. Hasil Perhitungan SPSS 16.0 For WINDOWS

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.227	1.53260	1.750

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.450	3	9.483	4.037	.017 ^a
	Residual	65.769	28	2.349		
	Total	94.219	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.230	1.692		3.682	.001		
	X1	.051	.163	.062	.312	.758	.633	1.581
	X2	.441	.192	.558	2.292	.030	.421	2.377
	X3	-.065	.212	-.069	-.306	.762	.487	2.055

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Mode	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.951	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.021	13.638	.76	.30	.09	.00
	3	.019	14.488	.10	.64	.20	.18
	4	.009	20.613	.14	.06	.71	.82

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations

[DataSet1] D:\LITERATUR SKRIPSI\DATA SPSS\SPPSDATA.sav

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.595**	.503**	.359'
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.044
	N	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.595**	1	.709**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001
	N	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	.503**	.709**	1	.358'
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.044
	N	32	32	32	32
Y	Pearson Correlation	.359'	.546**	.358'	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.001	.044	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	81.00	152.000	.500	.891
X1.2	80.72	145.434	.707	.885
X1.3	81.81	151.512	.479	.891
X1	74.34	124.943	.706	.885
X2.1	81.22	149.854	.492	.891
X2.2	81.28	143.886	.732	.884
X2.3	80.47	147.354	.646	.887
X2	73.78	116.951	.864	.875
X3.1	81.34	151.265	.414	.893
X3.2	80.53	152.451	.533	.891
X3.3	81.50	149.613	.577	.889
X3	74.19	128.286	.740	.881
Y1.1	80.50	147.161	.666	.886
Y1.2	82.16	161.362	.032	.903
Y1.3	80.31	151.190	.531	.890
Y	73.75	135.355	.607	.887

Lampiran 4. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

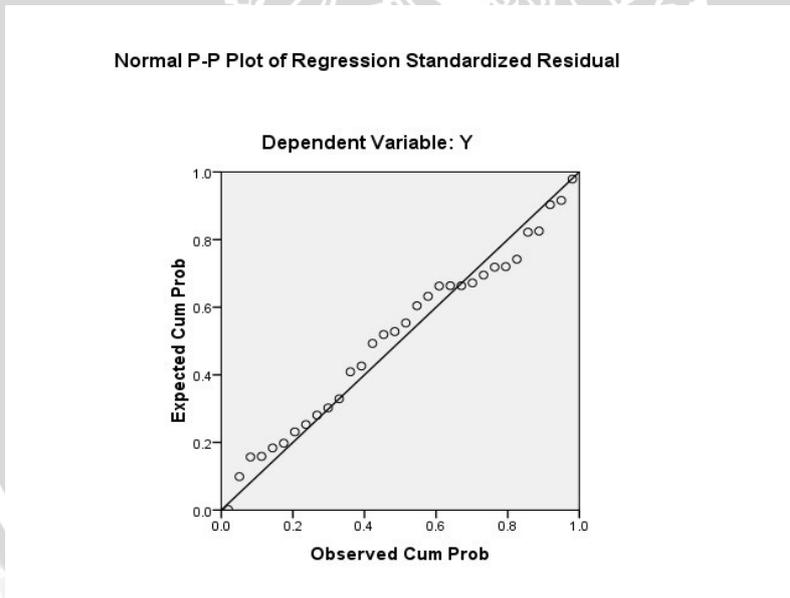
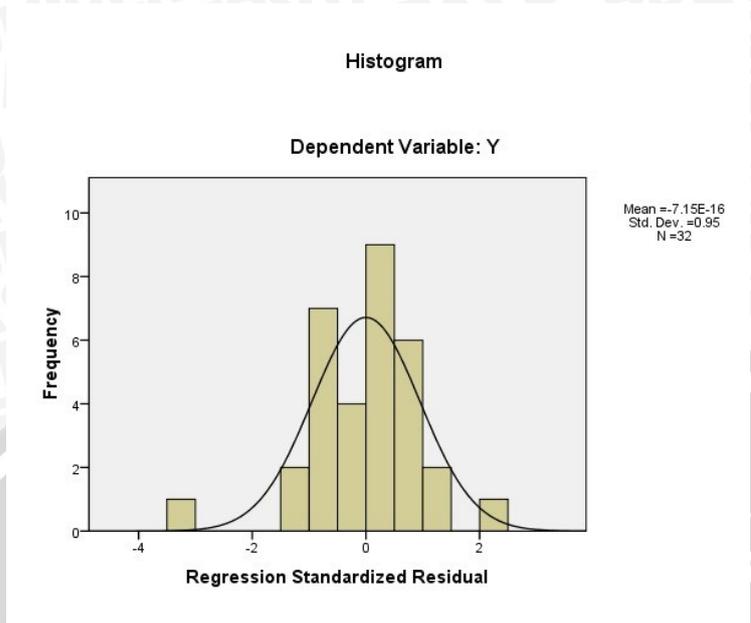
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

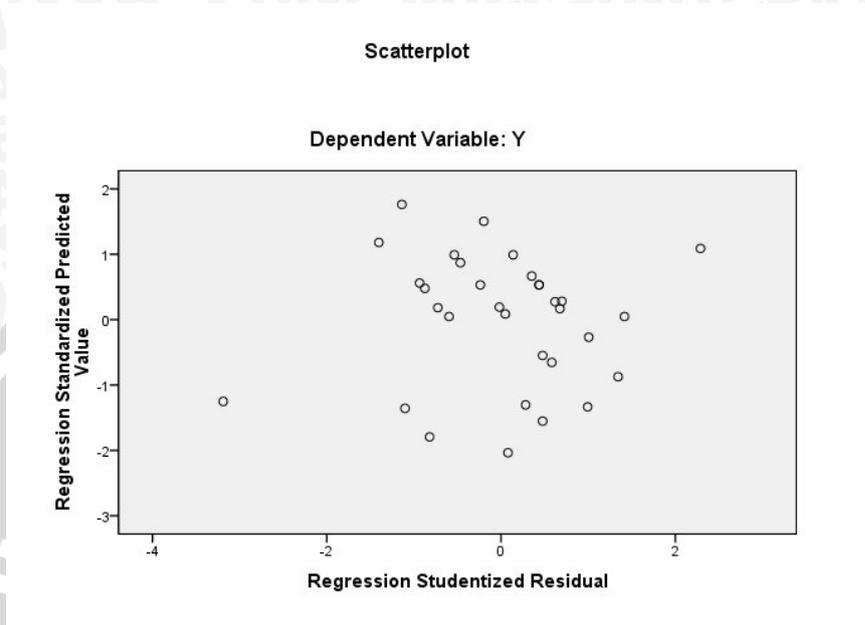
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	16



Lampiran 5. Hasil Histogram, P-plot



Lampiran 6. Uji heterokedastisitas dan uji normalitas



NPar Tests

[DataSet1] D:\LITERATUR SKRIPSI\DATA SPSS\SPPSDATA.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45655929
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 7. Dokumentasi suasana SDN dan kegiatan



Halaman SDN



Tempat Parkir



Kantin SDN



SDN Kepatihan Bojonegoro



Ruang Guru



Pembagian Kuisisioner